

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII SMP N 2 NGAGLIK, SLEMAN,
YOGYAKARTA DALAM MENGGUNAKAN KONJUNGSI
ANTARKALIMAT DALAM PARAGRAF
TAHUN AJARAN 2005/2006**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun :

WINDRI ASTUTI

NIM : 011224048

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA, SAstra INDONESIA, DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2007

SKRIPSI

**KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII SMP N 2 NGAGLIK, SLEMAN,
YOGYAKARTA DALAM MENGGUNAKAN KONJUNGSI
ANTARKALIMAT DALAM PARAGRAF
TAHUN AJARAN 2005/2006**

Disusun Oleh :

WINDRI ASTUTI

NIM : 011224048

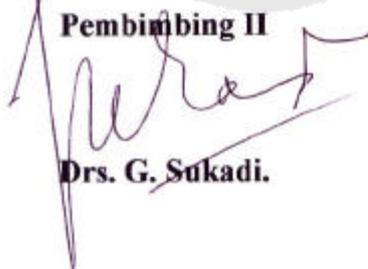
Telah Disetujui Oleh :

Pembimbing I


Dr. J. Karmin, M.Pd.

Tanggal : 29 Juni 2007

Pembimbing II


Drs. G. Sukadi.

Tanggal : 30 Juni 2007

SKRIPSI

KEMAMPUAN SISWA KELAS VIII SMP N 2 NGAGLIK, SLEMAN,
YOGYAKARTA DALAM MENGGUNAKAN KONJUNGSI
ANTARKALIMAT DALAM PARAGRAF
TAHUN AJARAN 2005/2006

Dipersiapkan dan ditulis Oleh :
WINDRI ASTUTI
NIM : 011224048

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji
pada tanggal 14 Agustus 2007
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

Nama Lengkap

Ketua : Drs. J. Prapta Diharja S.J,M. Hum.

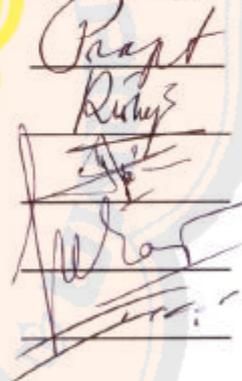
Sekretaris : L. Rishe Purnama Dewi, S.Pd.

Anggota : Dr. J. Karmin, M.Pd.

Anggota : Drs. G. Sukadi

Anggota : Drs. P. Hariyanto

Tanda Tangan



Yogyakarta, 14 Agustus 2007
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sanata Dharma
Dekan,





Drs. T. Sarkim, M. Ed., Ph.D.

MOTO

“Karena itu Aku berkata kepadamu...
Apa saja yang kamu minta dan doakan,
Percayalah bahwa kamu telah menerimanya...
Maka hal itu akan diberikan kepadamu...”
(Markus 11: 24)

“Kegagalan tak berarti menyianyiakan hidup
Tetapi berarti saya harus mulai lagi
Dengan lebih giat dan lebih sabar”
(Dr. Robert H. Sculler)

Tuhan membuat segala sesuatu indah pada waktunya...
(Pengkotbah 3: 14)

Dengan cinta dan kesabaran,
Tiada hal yang tidak mungkin !!!
(Dai saku Ikeda)

Di a memberi kekuatan kepada yang lelah
Dan menambah semangat kepadaYang tiada berdaya
(Yesaya 40: 29)

PERSEMBAHAN

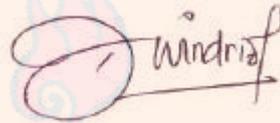
Karya sederhana ini kupersembahkan kepada :

- ❖ **Tuhan Yesus Kristus yang telah mencurahkan rahmat dan kasih yang melimpah kepadaku.**
- ❖ **Bapak Paulus Lagiman dan Ibu Martha Suryani yang telah memberikan doa, kasih serta dukungan moril dan materil.**
- ❖ **Kandaku tercinta yang selalu memberikan kasih, semangat dan dorongan.**
- ❖ **Adikku Dwi Atmaja dan Martha Apriliyana terkasih yang telah memberikan doa, dorongan dan keceriaan selama ini.**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat hasil karya atau bagian karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagai layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta, 29 Juni 2007



Windri Astuti



ABSTRAK

Astuti, Windri. 2007. *Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dalam Menggunakan Konjungsi Antarkalimat dalam Paragraf (Tahun Ajaran 2005/2006)*. Skripsi Program (S-1). Yogyakarta: PBSID, FKIP, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini mengkaji tentang konjungsi antarkalimat dalam paragraf pada siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2005/2006. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf

Populasi penelitian ini mencakup siswa-siswi kelas VIII SMP N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta yang berjumlah 155 orang. Sampel penelitian adalah kelas VIII B dan Kelas VIII C yang berjumlah 75 orang. Instrumen yang digunakan dalam penelitian adalah tes isian singkat, tes menjodohkan, dan tes pilihan ganda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan memberikan instrumen yang dikerjakan oleh siswa dan melakukan wawancara dengan guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia. Teknik menganalisisnya adalah mengubah nilai mentah menjadi nilai jadi, yaitu dengan mencari rata-rata dan simpangan baku untuk menghitung nilai kedalam skala sepuluh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan siswa (mean) adalah 62,44 dan simpangan bakunya adalah 13,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik, Sleman dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf tergolong *sedang* karena berdasarkan interpretasi dari patokan perhitungan persentase skala sepuluh termasuk pada tingkat penguasaan 56-65%.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis memberikan saran kepada guru, siswa, dan peneliti lain. Guru bahasa Indonesia sebaiknya membekali diri dengan penguasaan materi yang lebih baik, perlu mengkaji ulang tentang penggunaan metode, media, dan evaluasi yang diberikan kepada siswa agar dapat diterima siswa dengan baik. Siswa perlu lebih giat lagi belajar, lebih menyiapkan diri dalam mengikuti pelajaran agar dapat menyerap pelajaran dengan baik. Peneliti lain diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang sejenis, dapat memberikan informasi lain yang sejenis dengan menambah populasi yang lebih luas, misalnya membandingkan antara dua sekolah yang berbeda .

ABSTRACT

Astuti, Windri. 2007. *The Ability of Grade VIII Students of SMP N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta of Using Inter-sentence Conjunctions within Paragraph (Academic Year 2005-2006)*. Thesis. Yogyakarta: PBSID, FKIP, USD.

This research is a study of the ability of using inter-sentence conjunctions within paragraph of grade VIII students of SMP N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta academic year 2005-2006. This research aims to describe how high the ability of grade VIII student of SMP N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta using inter-sentence conjunctions within paragraph.

The population of this research covers grade VII students of SMP N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta which are 155 persons. The instruments used in this research are short answer tests, matching tests, and multiple choice tests. This research used quantitative approach. The data gathering techniques done by giving the instruments which are done by the students and doing several interview with Indonesian language and literature teachers. The data analyzing techniques is changing raw score into final score by finding mean and standard deviation of the data to calculate the score into ten-scale score.

The results of this research show that mean of students' ability is 62,44 and standard deviation is 13,70. Those results show that the ability of grade VII students of SMP N Ngaglik, Sleman in using inter-sentence conjunction within paragraph is included medium category. It is because based on the interpretation from the calculation of ten-scale percentage, it is categorized into 56%-65% of mastery level.

Based on the results of this research, the writer gives several suggestions to the teacher, students, and other researchers. It is better for Indonesian language teachers to provide their selves with better materials mastery, re-examine the using of methodology, media, and evaluation given to the students so that it can be easily accepted by the students. The students need to study harder, be better in self-preparation so that they can understand the lesson well. The other researchers are expected to be able to develop the related researches and give more relevant information by adding broader population such as comparing two different schools.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah Bapa di Surga atas rahmat dan kasih-Nya yang tak terhingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kemampuan Menggunakan Konjungsi Antarkalimat dalam Paragraf Pada Siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta”. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat Bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Drs. T. Sarkim. M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma.
2. Drs. J. Prapta Diharja, SJ. M. Hum., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah.
3. Dr. J. Karmin, M. Pd., selaku dosen Pembimbing I yang sangat sabar dan teliti memberikan bimbingan, pengarahan, dan koreksi dalam penyusunan skripsi.
4. Drs. G. Sukadi, selaku dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu penulis memberikan bimbingan dan pengarahan selama penulis menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen PBSID yang telah banyak memberikan ilmu kepada penulis.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. FX. Sudadi, karyawan PBSID yang telah banyak memberikan pelayanan kepada penulis selama ini.
7. Dra. Sri Endang Herudiati, selaku Kepala Sekolah SMP N 2 Ngaglik Sleman yang telah memberikan ijin penulis untuk melakukan penelitian.
8. Ibu Titik, selaku guru bahasa Indonesia SMP N 2 Ngaglik yang telah membantu observasi sebelum penelitian.
9. Guru-guru SMP N 2 Ngaglik yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis saat melakukan penelitian.
10. Siswa- siswi kelas 2 SMP N 2 Ngaglik yang telah membantu penulis dalam pengambilan data.
11. Bapak Paulus Lagiman dan ibu Martha Suryani tercinta yang selalu memberikan kasih, semangat, dan doa, serta dukungan material dan spiritual untuk memenuhi harapanku.
12. Dwi Atmaja dan Martha Apriliyana tercinta yang telah memberikan semangat dan doa, serta keceriaan selama ini.
13. Mas Dodo dan mbak Ambar yang telah membantu memberi fasilitas dan dorongan dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Mas “Tree” tercinta yang telah memberikan dukungan, semangat, cinta dan kasih sayang yang tak pernah padam serta menemani penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
15. ANa marlina sahabatku terkasih yang dengan setia menghibur dan mendengarkan keluh kesahku selama ini.

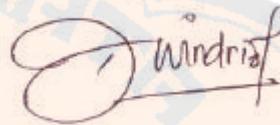
PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

16. HePPy Wijayanti S.Pd dan Anita Nurhidayati S.Pd sahabatku tersayang yang telah mendengarkan segala keluh kesahku, menghibur dan memberikan semangat selama penyusunan skripsi ini. “Kebersamaan kita akan selalu ada dalam hatiku”
17. Keponakan-keponakanku Johan, Lina, Suroto, yang telah membantu memberi semangat dan dorongan selama penyusunan skripsi ini.
18. Keponakanku NasWa, ShiFa, NaUfaL, feBriana yang telah memberikan keceriaan yang indah selama ini.
19. Teman-temanku PBSID Erna, Asih, Indah, Erika, Yuanita, Dessy Ndut, Lusi, Ari, Nanik, Rina, Deby, Ayik, Cicil, Wiwid, Mei, Dora, Wiwik, Ayang, Alek, Tiyo, Dwik, Domi, Dion, Heru, Yanto, Hasto dan lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan dan kebersamaan kita selama ini.
20. Bapak dan ibu dosen serta karyawan STT Kadesi dan SMTK Kadesi, yang telah memberikan semangat, doa, dan dorongan untuk menyelesaikan skripsi ini.
21. Murud-muridku SMTK Kadesi, keceriaan kalian membuatku bersemangat untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
22. Terima kasih untuk semua pihak yang terlibat dengan penulis dan tidak sempat penulis sebut satu persatu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.

Yogyakarta, 29 Juni 2007



Windri Astuti



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Variabel dan Batasan Istilah	5
F. Ruang Lingkup Penelitian	6
G. Sistematika Penyajian	6

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian yang Sejenis	8
B. Landasan Teori	11
1. Pengertian Konjungsi	11
2. Macam-macam Konjungsi	12
3. Tugas Konjungsi	24
4. Paragraf	26
C. Kerangka Berpikir	28
D. Hipotesis	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

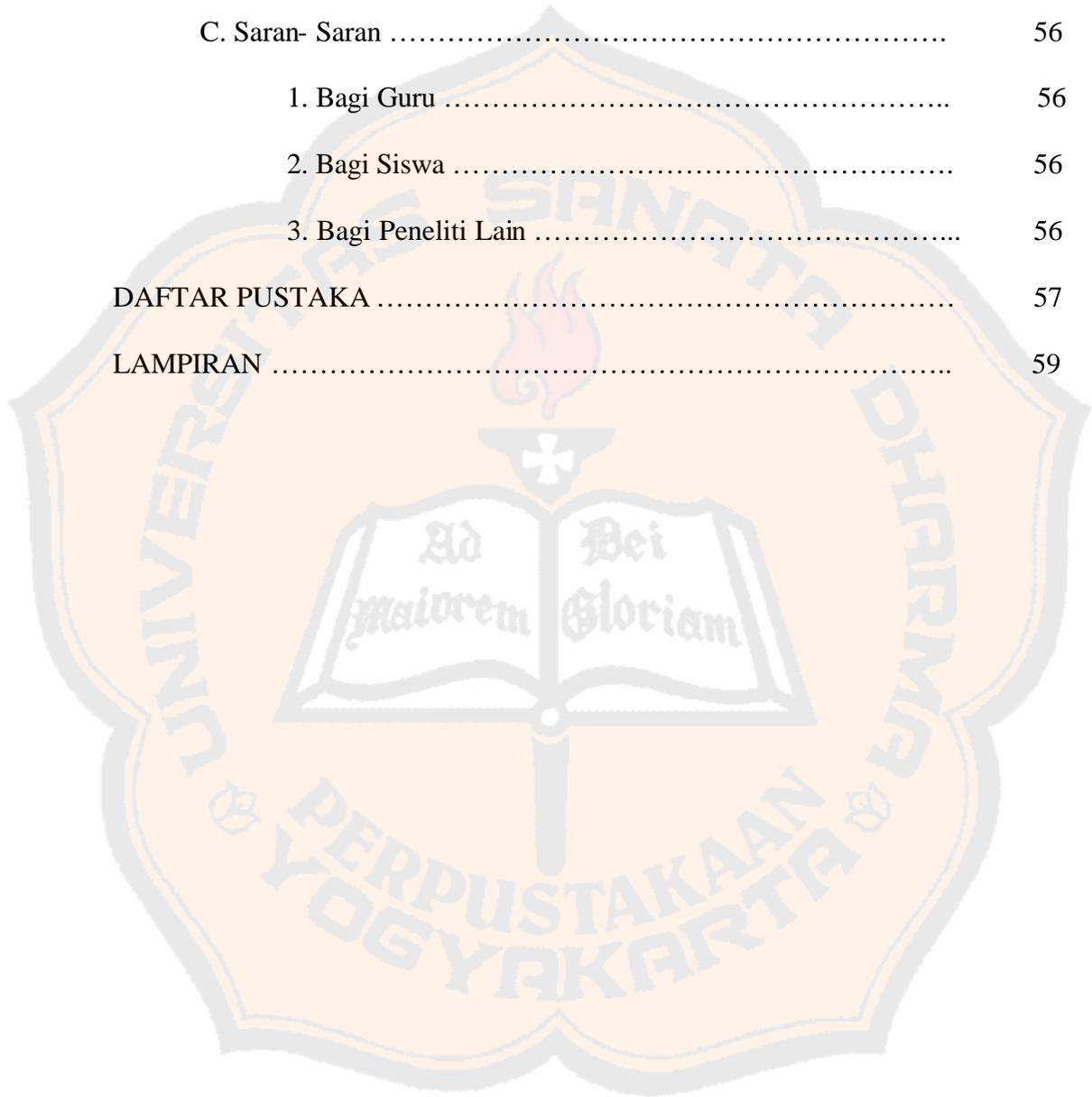
A. Jenis Penelitian	30
B. Populasi dan Sampel Penelitian	31
C. Instrumen Penelitian	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	39
B. Hasil Analisis Data	42
1. Perhitungan Kemampuan menggunakan Konjungsi Antarkalimat dalam Paragraf	42
2. Hasil Wawancara	47
C. Pembahasan	49

BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan Hasil Penelitian	55
B. Implikasi Hasil Penelitian	55
C. Saran- Saran	56
1. Bagi Guru	56
2. Bagi Siswa	56
3. Bagi Peneliti Lain	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	59

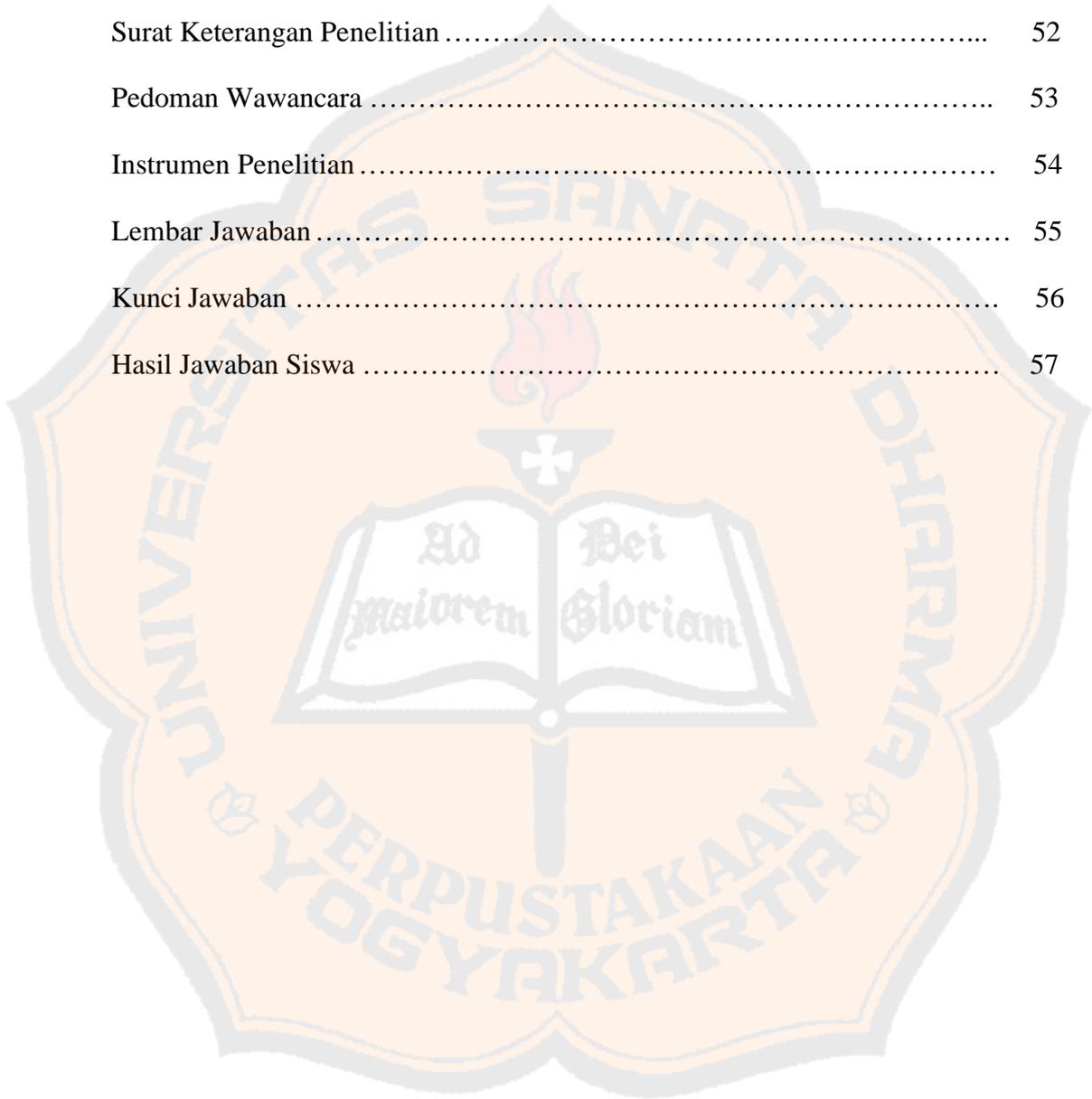


DAFTAR TABEL

Tabel 1 Penentuan patokan dengan Perhitungan untuk Skala Sepuluh.....	37
Tabel 2 Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Sepuluh	38
Tabel 3 Perhitungan Jumlah Skor dan Skor Kuadrat sebagai Persiapan Menghitung Mean dan Simpangan Baku	41
Tabel 4 Konversi skor Kemampuan menggunakan Konjungsi antarkalimat dalam Paragraf pada Siswa Kelas VIII SMP N 2 Ngaglik	44
Tabel 5 Kedudukan Perolehan Skor Hasil Kemampuan menggunakan Konjungsi Antarkalimat dalam Paragraf pada Siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik.....	46

DARTAR LAMPIRAN

Permohonan Ijin Penelitian	50
Surat Keterangan Penelitian	52
Pedoman Wawancara	53
Instrumen Penelitian	54
Lembar Jawaban	55
Kunci Jawaban	56
Hasil Jawaban Siswa	57



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang dikembangkan, yaitu keterampilan berbicara, membaca, menulis dan menyimak. Keterampilan menulis bersifat produktif artinya bahwa seorang penulis harus terampil memanfaatkan morfologis struktur bahasa, kosa kata karena keterampilan menulis tidak datang secara otomatis melainkan harus melalui latihan dan praktek yang teratur dan keterampilan membaca bersifat reseptif yaitu menerima informasi dengan sumber lisan dan tertulis, sedangkan keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara merupakan komunikasi dua arah, komunikasi tatap muka, dan merupakan komunikasi langsung.

Keempat keterampilan tersebut juga sangat erat hubungannya dengan proses mempelajari bahasa. Bahasa seseorang mencerminkan pikirannya. Semakin cerah dan jelas jalan pikirannya semakin terampil pula orang berbahasa. Keterampilan hanya dapat diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak latihan. Melatih keterampilan berbahasa berarti pula melatih keterampilan berpikir. (Tarigan, 1982:1)

Menulis adalah salah satu kegiatan yang memerlukan praktik berpikir secara terperinci. Maka, kemampuan menulis perlu diajarkan di sekolah agar dapat membantu siswa menuangkan gagasannya. Contoh keterampilan menulis yang memerlukan praktik berpikir adalah pelajaran mengarang, dengan menga-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

rang siswa dapat menumbuhkan kreativitasnya baik dari segi pembuatan kalimat maupun cara menyusun suatu kalimat dengan benar. Tarigan (1984:4) mengatakan mengatakan bahwa pada waktu menulis kita harus terampil memanfaatkan grafologis, struktur bahasa, dan kosakata.

Kemampuan menulis akan lebih mudah dikuasai jika siswa diberi bimbingan dan latihan yang terarah. Tarigan (1984:8) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu proses perkembangan. Menulis menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan, keterampilan khusus, dan pengajaran langsung untuk menjadi seorang menulis.

Loban dalam Tarigan (1984:12) menjelaskan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif, artinya bahwa dalam menulis harus tepat dan mampu mengungkapkan gambaran, maksud, gagasan, perasaan dari hal yang akan dituliskan, sehingga dapat dengan mudah dipahami oleh pembaca. Menulis harus memperhatikan komponen-komponen yang sama yaitu struktur kata atau bahasa, kosakata, kecepatan atau kelancaran umum.

Keterampilan menulis biasa digunakan oleh orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Sehubungan dengan ini ada seorang penulis yang mengatakan bahwa menulis dipergunakan oleh orang terpelajar untuk mencatat, menyakinkan, melaporkan, mempengaruhi, dan maksud atau tujuan secara jelas dengan memperhatikan pikirannya, organisasi, pemakaian kata-kata, dan struktur kalimat. (Tarigan, 1982:4)

Untuk dapat menulis dengan jelas, maksud dan tujuannya pun harus jelas pula, baik pemakaian kata-kata maupun membentuk struktur kalimat. Contohnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

jika kita ingin menyusun suatu kalimat atau bahasa yang baik maka kita perlu menggunakan kata penghubung atau konjungsi. Konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis, dan selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi (Kridalaksana, 1986:99).

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengadakan penelitian mengenai kemampuan menulis khususnya tentang penggunaan konjungsi antarkalimat dalam paragraf siswa. Adapun alasannya peneliti ingin mengetahui kemampuan siswa menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf karena penggunaan konjungsi sangat penting untuk merangkai suatu kalimat yang sempurna. Untuk itu akan lebih baik apabila penggunaan konjungsi yang benar perlu diajarkan lebih awal pada siswa agar siswa dapat mengetahui dan memperbaiki dalam penulisannya.

Peneliti memilih kelas VIII sebagai subjek penelitian karena siswa kelas VIII sudah mempelajari materi konjungsi sehingga dapat mempermudah penelitian. SMP N 2 Ngaglik dipilih sebagai objek penelitian karena belum ada penelitian sejenis yang pernah dilakukan di SMP ini, selain itu jarak rumah peneliti dengan SMP sangat dekat sehingga dapat memudahkan penelitian baik dalam hal waktu maupun biaya yang digunakan oleh peneliti.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang akan diteliti adalah “Seberapa tinggikah kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf ?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi guru bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang memilih metode yang sesuai untuk pembelajaran konjungsi dalam paragraf.

2. Bagi mahasiswa calon guru bahasa Indonesia

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang macam-macam kesalahan yang sering dilakukan siswa dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf agar di saat mengajar nanti tidak mengalami kesulitan.

3. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih memahami tentang penggunaan konjungsi antarkalimat dalam paragraf sehingga dapat diterapkan dalam kegiatan menulis kalimat dengan benar.

E. Variabel dan Batasan Istilah

1. Variabel

Variabel yang menjadi objek penelitian ini adalah tingkat kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf

2. Batasan Istilah

a. Kemampuan

Kemampuan adalah pengetahuan tentang bahasa yang bersifat abstrak dan bersifat tidak sadar. (Kridalaksana, Harimurti. 1983. Kamus Linguistik)

b. Konjungsi

Konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat : kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa.

b. Konjungsi antarkalimat

adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain.

c. Paragraf

adalah bagian dari karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan informasi dengan ide pokok sebagai pengendali.

(Ramlan, 1993. Paragraf : Alur Pikiran dan Kepaduannya Dalam bahasa Indonesia)

F. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan membahas kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf. Penelitian ini mengambil 77 orang yang dijadikan sampel penelitian. Untuk dapat mengetahui kemampuan siswa peneliti berusaha memecahkan masalah dengan membuat instrumen yang berupa soal-soal. Soal (tes) berjumlah 32 soal yang terdiri dari 5 soal isian singkat, 5 soal menjodohkan, 20 soal pilihan ganda, dan 2 soal essay. Soal sebelumnya dikonsultasikan dahulu kepada dosen pembimbing dan kepada guru bahasa Indonesia yang bersangkutan. Untuk menghitung tingkat kemampuan siswa peneliti menggunakan rumus-rumus dari Nurgiyantoro.

G. Sistematika Penyajian

Sistematika penyajian dijabarkan menjadi 5 bab, yaitu Bab I Pendahuluan, terdiri atas tujuh subbab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, rumusan variabel dan batasan istilah, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penyajian. Bab II Kajian Pustaka, berisi penelitian sejenis dan berbagai teori yang mendukung dalam penelitian ini. Bab III Meto-

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dologi Penelitian, terdiri atas lima (5) subbab yaitu jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab IV berisi hasil-hasil penelitian dan pembahasannya. Bab V berisi kesimpulan, implikasi, dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sejenis

Terdapat dua penelitian yang sejenis dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Parwata (1986) dan penelitian yang dilakukan oleh Supriyati (2000). Penelitian Parwata berjudul *Penggunaan Kata Perangkai Kalimat Dalam Pembentukan Struktur Wacana Karangan Siswa kelas II SPG Van Lith Muntilam* yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bagaimana peranan kata perangkai kalimat dalam pembentukan struktur wacana, bagaimana kemampuan siswa kelas II SPG Van Lith menggunakan kata perangkai, dan apakah ada perbedaan kemampuan menggunakan kata perangkai antara kelas yang menekankan bidang mata pelajaran bahasa Indonesia dan kelas yang tidak menekankan bidang bahasa Indonesia, serta apakah ada hubungan antara kemampuan menggunakan kata perangkai dan kemampuan membentuk struktur wacana.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kemampuan menggunakan kata perangkai dengan kemampuan membuat wacana. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kemampuan menggunakan kata perangkai maka semakin tinggi pula kemampuan membentuk struktur wacana. Sebaliknya, jika semakin rendah kemampuan menggunakan kata perangkai, semakin rendah pula kemampuan membentuk sebuah wacana. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kata perangkai mempunyai intensitas yang cukup tinggi dan cukup mempunyai peranan dalam pembentukan wacana.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Penelitian yang dilakukan oleh Supriyati (2000) berjudul *Pengetahuan dan Penggunaan Kata Penghubung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II SMU Marsudi Luhur*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan kemampuan siswa menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa dan mengetahui apakah ada hubungan (korelasi) antara pengetahuan dan kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori, yaitu *baik sekali* sebanyak 3 siswa atau 2,5%, kategori *baik* sebanyak 24 orang atau 20,1%, kategori *cukup* sebanyak 50 orang atau 42%, kategori *kurang* sebanyak 29 orang atau 24%, sedangkan siswa yang gagal sebanyak 13 orang atau 10,9%. Skor rata-rata dari pengetahuan kata penghubung antarkalimat siswa kelas II SMU Marsudiluhur sebesar 28,1 dan besarnya indeks prestasi kelompok sebesar 56,2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan kata penghubung antarkalimat berdasarkan pada interpretasi dan patokan penghitungan presentasi skala lima termasuk kedalam kategori kurang.

Kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa dapat dikategorikan menjadi beberapa kategori yaitu kategori *baik sekali* sebanyak 21 orang atau 17%, kategori *baik* sebanyak 72 orang atau 60%, kategori *cukup* sebanyak 25 orang atau 21%, kategori *kurang* sebanyak 2 orang atau 1,1% dan orang dalam karegori *gagal* sebanyak 1 orang atau 0,8%. Jadi dalam hal

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kemampuan siswa dalam menggunakan kata penghubung antarkalimat tergolong *baik*.

Korelasi antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa sebesar 0,301 termasuk dalam kategori *rendah*. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan kemampuan menggunakan kata penghubung antarkalimat dalam paragraf siswa.

Dari hasil kedua peneliti di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang pertama menunjukkan bahwa pengetahuan siswa dalam menggunakan konjungsi antarkalimat tergolong *baik* sedangkan hubungan antara penggunaan dan pengetahuan konjungsi antarkalimat dalam paragraf masih *kurang*, dan peneliti yang kedua menunjukkan adanya hubungan yang positif dengan adanya kata perangkai untuk membentuk suatu unsur wacana.

Relevansi kedua penelitian di atas dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Parwata membahas tentang peranan konjungsi dalam membentuk struktur wacana dan tidak dibatasi konjungsinya, penelitian yang dilakukan oleh Supriyati meneliti tentang konjungsi antarkalimat hanya berdasarkan pertalian semantik yang ditimbulkannya yang berdasar pada teori dan penelitian Ramlan. Sedangkan penelitian ini meneliti tentang konjungsi antarkalimat yang berdasar pada teori Anton Moeliono dan Harimurti Kridalaksana sesuai dengan teori yang telah disebutkan oleh peneliti. Kedua peneliti diatas dianggap sejenis karena sama-sama meneliti tentang konjungsi sehingga dapat menjadi dasar dan

pelengkap teori dalam mengembangkan penelitian mengenai konjungsi antar-kalimat.

B. Landasan Teori

1. Pengertian Konjungsi

Konjungsi mempunyai pengertian dan istilah yang berbeda-beda menurut beberapa para ahli bahasa.

- a. Menurut Kridalaksana, konjungsi adalah kategori yang berfungsi untuk meluaskan satuan yang lain dalam konstruksi hipotaksis, selalu menghubungkan dua satuan lain atau lebih dalam konstruksi, dan menghubungkan bagian-bagian ujaran yang setataran maupun yang tidak setataran (Kridalaksana, 1986:99). Kridalaksana biasa menggunakan istilah *konjungsi* untuk menyebut konjungsi
- b. Menurut C.A. Mees, konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat, dan kalimat-kalimat. (Ramlan, 1985: 17). C.A Mees biasa menggunakan istilah *kata sambung* untuk menyebut konjungsi.
- c. Menurut Tarjan, konjungsi adalah kata-kata yang menghubungkan kata dengan kata yang mendahuluinya atau kalimat dengan kalimat yang mendahuluinya. Tarjan biasa menggunakan istilah *kata penghubung* untuk menyebut konjungsi.
- d. Menurut Soetan Muhammad, konjungsi adalah kata yang berfungsi menghubungkan kalimat atau bagian-bagian kalimat. (Ramlan, 1985: 26) Soetan biasa menggunakan istilah *kata penghubung* untuk menyebut konjungsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- e. Menurut Poedjawijatna, konjungsi adalah kata-kata yang merangkaikan kalimat dengan kalimat lainnya. (Ramlan, 1985 : 34) Poejawijatna biasa menggunakan istilah *kata perangkai* untuk menyebut konjungsi.
- f. Menurut S. Wojowasito, konjungsi adalah kata yang berfungsi menghubungkan dua kalimat sejajar atau bertingkat dan menghubungkan dua kata yang sejenis secara jajar (Ramlan, 1985 : 38). S. Wojowasito biasa menggunakan istilah *kata penghubung* untuk menyebut konjungsi.
- g. Menurut Ramlan, konjungsi adalah kata atau kata-kata yang berfungsi menghubungkan satuan-satuan gramatik menjadi satuan gramatik yang lebih besar itu dimasukkan dalam satu golongan. (Ramlan, 1985: 62). Ramlan biasa menggunakan istilah *kata penghubung* untuk menyebut konjungsi.
- h. Menurut Gorys Keraf, konjungsi ialah kata yang menghubungkan kata-kata, bagian-bagian kalimat, atau kalimat-kalimat.(Keraf,Goreys. 1980:78). Keraf biasa menggunakan istilah *kata sambung* untuk menyebut konjungsi.

Dari berbagai pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi adalah kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat: kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Walaupun terdapat berbagai macam sebutan konjungsi yang berbeda-beda, peneliti tetap menggunakan istilah “konjungsi” dalam penelitian ini.

2. Macam – macam Konjungsi

Harimurti Kridalaksana membagi konjungsi menurut posisinya menjadi dua, yaitu konjungsi intrakalimat dan konjungsi ekstrakalimat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- a. Konjungsi intrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satuan-satuan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa. Contoh konjungsi intrakalimat adalah *agar, agar supaya, andaikata, apabila, atau, asal, asalkan, bahwa, akan tetapi, biar, dan, lalu, sambil, supaya, tapi, yaitu, daripada, apabila, jika, walau dsb.*

Contoh : Engkau boleh pulang **asal** tugasmu sudah selesai.

(Kridalaksana, 1986:103)

- b. Konjungsi ekstrakalimat terbagi menjadi dua yaitu.

1. Konjungsi intratekstual

Konjungsi intratekstual yaitu konjungsi yang menghubungkan kalimat dengan kalimat atau paragraf. Contoh konjungsinya yaitu *apalagi, bahkan, bahwa, begitu, biarpun demikian, dan lagi, biarpun begitu, sebelumnya, selain itu, di samping itu, dsb.*

Contoh : Kami mendengar kabar **bahwa** ayahnya meninggal kemarin.

(Kridalaksana, 1986:103)

2. Konjungsi ekstratekstual

Konjungsi ekstratekstual adalah konjungsi yang menghubungkan dunia di luar bahasa dengan wacana. Contoh konjungsinya yaitu *adapun, alkisah, begitu, maka, maka itu, mengenai, sebermula, arkian, syahdan, sebermula.*

Contoh : **Adapun** dihikayatkan orang yang empunya hikayat ini. Setelah sudah Rawana dibuangkan ayahnya ke bukit Serandip **maka** Citrabana pun beranak tiga orang. (kridalaksana, 1986: 110)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Moeliono dalam buku TBBBI juga mempunyai pendapat mengenai macam-macam konjungsi. Moeliono menggunakan istilah konjungtor untuk menyebut konjungsi, yang juga dinamakan kata sambung, yang berarti kata tugas yang menghubungkan dua satuan bahasa yang sederajat : kata dengan kata, frasa dengan frasa, atau klausa dengan klausa. Dilihat dari perilaku sintaksisnya dalam kalimat, konjungsi dapat dibagi menjadi empat kelompok yaitu : (a) konjungsi koordinatif, (b) konjungsi korelatif, (c) konjungsi subordinatif, (d) konjungsi antarkalimat. (Alwi, Hasan dkk. TBBBI, 2003 : 296-299).

a. Konjungsi Koordinatif

Konjungsi koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau lebih yang sama pentingnya, dan memiliki status yang sama. Konjungsi ini berbeda dengan yang lainnya karena konjungsi ini di samping menghubungkan klausa juga dapat menghubungkan kata meskipun frasa yang dihasilkan bukan frasa proposional. Contoh konjungsinya adalah *dan*, *serta*, *atau*, *tetapi*, *melainkan*, *padahal*, *sedangkan*.

Berikut contoh konjungsi beserta fungsinya dalam kalimat.

- Konjungsi **dan** berfungsi sebagai penanda hubungan penambahan
- Konjungsi **serta** berfungsi sebagai penanda hubungan pendampingan
- Konjungsi **atau** berfungsi sebagai penanda hubungan pemilihan
- Konjungsi **tetapi** berfungsi sebagai penanda hubungan perlawanan
- Konjungsi **melainkan** berfungsi sebagai penanda hubungan perlawanan
- Konjungsi **padahal** berfungsi sebagai penanda hubungan pertentangan
- Konjungsi **sedangkan** berfungsi sebagai penanda hubungan pertentangan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Contoh : Konjungsi “dan”

Dia menagis *dan* istrinya pun tersedu-sedu.

Aku yang datang ke rumahmu *atau* kamu yang datang ke rumahku?

(Alwi, Hasan dkk. TBBBI, 2003:297)

b. Konjungsi Korelatif

Konjungsi korelatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kata, frasa, atau klausa yang memiliki status sintaksis yang sama. Konjungsi ini terdiri atas dua bagian yang dipisahkan oleh salah satu kata, frasa, atau klausa yang dihubungkan. Contoh konjungsinya adalah *baik....maupun, tidak hanya....,tetapi juga...., bukan hanya....,melainkan juga...., demikian....sehingga...., sedemikian rupa...sehingga..., apa(kah)....atau...., entah...entah...., jangankan....,pun...*

Contoh : *Baik* pak Anwar *maupun* istrinya tidak suka merokok.

Kami *tidak hanya* harus setuju, *tetapi juga* harus patuh.

(Alwi, Hasan dkk. TBBBI, 2003:299).

c. Konjungsi Subordinatif

Konjungsi Subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua klausa atau lebih dan klausa itu tidak memiliki status sintaksis yang sama. Salah satu dari klausa itu merupakan anak kalimat. Jika dilihat dari perilaku sintaksis dan semantisnya, konjungsi subordinatif dapat dibagi menjadi tiga belas kelompok. Berikut adalah kelompok konjungsi subordinatif .

1. Konjungsi Subordinatif waktu:

a. *sejak, semenjak, sedari*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- b. sewaktu, ketika, tatkala, sementara, begitu, seraya, selagi, selama, serta, sambil, demi*
- c. setelah, sesudah, sebelum, sehabis, selesai, sesuai*
- d. hingga, sampai*
2. Konjungsi Subordinatif Syarat : *jika, kalau, jikalau, asal(kan), bila, manakala*
 3. Konjungsi Subordinatif Pengandaian : *andaikan, seandainya, umpamanya, sekiranya*
 4. Konjungsi Subordinatif Tujuan : *agar, supaya, biar*
 5. Konjungsi Subordinatif Konsenseif : *biarpun, meski(pun), walau(pun), sekalipun, sungguhpun, kendati(pun)*
 6. Konjungsi Subordinatif Perbandingan : *seakan-akan, seolah-olah, sebagaimana, seperti, sebagai, laksana, ibarat, daripada, alih-alih*
 7. Konjungsi Subordinatif Sebab : *sebab, karena, oleh karena, oleh sebab*
 8. Konjungsi Subordinatif Hasil : *sehingga, sampai, maka(nya)*
 9. Konjungsi Subordinatif Alat : *dengan, tanpa*
 10. Konjungsi Subordinatif Cara : *dengan, tanpa*
 11. Konjungsi Subordinatif Komplementasi : *bahwa*
 12. Konjungsi Subordinatif Atributif : *yang*
 13. Konjungsi Subordinatif Perbandingan : *sama....dengan*

d. Konjungsi Antarkalimat

Menurut Moeliono, konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satu kalimat dengan kalimat yang lain. Konjungsi macam ini selalu memulai suatu kalimat yang baru dan tentu saja huruf pertamanya ditulis dengan huruf kapital. Macam konjungsi antarkalimat berdasarkan subkelompoknya adalah :

- a. Menyatakan pertentangan dengan yang dinyatakan kalimat sebelumnya :
biarpun demikian / begitu, sekalipun demikian / begitu, walaupun demikian / begitu, meskipun demikian / begitu, sungguhpun demikian / begitu.
- b. Menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya : *kemudian, sesudah itu, setelah itu, selanjutnya*
- c. Menyatakan adanya hal, peristiwa atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya : *tambahan pula, lagi pula, selain itu,*
- d. Mengacu ke kebalikan yang dinyatakan sebelumnya : *sebaliknya*
- e. Menyatakan keadaan yang sebenarnya : *sesungguhnya, bahwasannya*
- f. Menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya : *malah(an), bahkan*
- g. Menyatakan pertentangan dengan keadaan sebelumnya : *(akan)tetapi, namun*
- h. Menyatakan keinklusifan dan keeksklusifan : *kecuali itu*
- i. Menyatakan konsekuensi : *dengan demikian*
- j. Menyatakan akibat : *oleh karena itu, oleh sebab itu*

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- k. Menyatakan kejadian yang mendahului hal yang dinyatakan sebelumnya :
sebelum itu.

Contoh: - Menyatakan pertentangan dengan kalimat sebelumnya

Kami tidak sependapat dengan dia. *Biarpun begitu*, kami tidak akan menghalanginya.

- Menyatakan adanya hal, peristiwa atau keadaan lain di luar dari yang telah dinyatakan sebelumnya.

Pak Darta terkena penyakit kencing manis. *Selain itu*, dia juga mengidap tekanan darah tinggi. (Alwi, Hasan dkk.TBBBI, 2003 :301)

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa konjungsi terdiri dari dua bagian yaitu (1) konjungsi intrakalimat adalah konjungsi yang menghubungkan satuan kata dengan kata, frasa dengan frasa, klausa dengan klausa, dan terdiri dari 3 bagian yaitu:konjungsi koordinatif, konjungsi korelatif, dan konjungsi subordinatif, (2) konjungsi antarkalimat yaitu konjungsi yang menghubungkan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain.

Menurut Ramlan terdapat 2 macam konjungsi antarkalimat, yaitu konjungsi antarkalimat berdasarkan status sintaksisnya dan konjungsi berdasarkan pertalian semantik.

1.Konjungsi Antarkalimat Berdasarkan Status Sintaksisnya.

Konjungsi berdasarkan status sintaksisnya terbagi menjadi dua macam yaitu (a) konjungsi antarkalimat koordinatif, dan (b) konjungsi antarkalimat subordinatif.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

a. Konjungsi Antarkalimat Koordinatif

Konjungsi antarkalimat koordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kalimat atau lebih dan kalimat itu memiliki status sintaksis yang sama.

Contoh: Membaiknya hubungan timur barat sisambut baik oleh dunia. **Sebaliknya** perkembangan itu makin memperjelas ketimpangan hubungan utara selatan yang berdampak terhadap pembangunan di negara-negara berkembang. (Ramlan, 1993:48)

b. Konjungsi Antarkalimat Subordinatif

Konjungsi antarkalimat subordinatif adalah konjungsi yang menghubungkan dua kalimat atau lebih, dan dua kalimat itu tidak memiliki status sintaksis yang sama.

Contoh: Mereka cuma diam. **Bahkan** ketika kukatakan aku ini ibunya, mereka memandanku dari kepala sampai ke kaki.(Ramlan, 1993 : 30)

2. Konjungsi Antarkalimat Berdasarkan Pertalian Semantik

Ada 10 macam konjungsi antarkalimat yaitu: (Ramlan1984: 20)

1. Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Makna Penjumlahan

Penjumlahan yang dimaksud di sini adalah penggabungan peristiwa, keadaan, tindakan, diri, dan mungkin juga benda. Konjungsi yang digunakan adalah *dan, dan lagi, begitu pula, juga, pula, di samping itu, lagi pula.*

Contoh: Sebagai norma, warna yang gelap dinyatakan hitam dan warna yang terang itu putih. *Dan*, dengan buah catur dan pemain yang mengendalikannya disebut pemain putih dan pemain hitam.

(Ramlan, 1984: 24)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Makna Perurutan

Terdapat pertalian semantik perurutan apabila peristiwa, keadaan atau perbuatan yang dinyatakan pada kalimat-kalimat itu dilakukan berturut-turut. Kata atau frasa yang berfungsi sebagai konjungsi ini adalah *lalu, kemudian, sesudah itu, selanjutnya, setelah itu*.

Contoh: Baru-baru ini Dr. Osofsky mengatakan, bayi-bayi yang cerdas itu lebih banyak memandang kepada ibunya untuk mengatakan sesuatu. **Kemudian**, sang ibu akan tersenyum pada bayinya, mengusap pipinya, dan dengan cepat mendekapnya. (Ramlan, 1984: 26)

3. Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Makna Perlawanan

Pertalian semantik perlawanan mempertalikan dua hal, yakni keadaan atau perbuatan yang berlawanan atau yang berbeda. Kata atau frasa yang berfungsi sebagai konjungsi ini adalah *tetapi, akan tetapi, namun, sedangkan, walaupun demikian, walaupun begitu, meskipun demikian, sekalipun demikian, namun begitu, sebaliknya, padahal*.

Contoh: Gangguan pada bulan-bulan pertama kehamilan dapat berakibat sangat buruk terhadap anak. **Sebaliknya**, pemeliharaan yang baik pada bulan-bulan pertama ini sangat menguntungkan perkembangan janin yang ada dalam kandungan. (Ramlan, 1984: 28)

4. Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Makna Lebih

Terdapat pertalian lebih apabila apa yang dinyatakan pada kalimat yang mengikuti penghubungnya melebihi apa yang dinyatakan pada kalimat

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dimukanya. Kata atau frasa yang berfungsi menghubungkan pada konjungsi ini adalah *malah, malahan, apalagi, lebih-lebih, dan bahkan*.

Contoh: Semua adalah miliknya. *Bahkan* aku pun menjadi miliknya bila aku turun ke darat. (Ramlan, 1985: 67)

5. Konjungsi Antarkalimat menyatakan Makna Sebab Akibat

Pertalian semantik sebab akibat adalah apabila kalimat yang satu menyatakan sebab atau alasan dan kalimat berikutnya menyatakan akibatnya. Kata atau frasa yang berfungsi pada konjungsi ini adalah *oleh karena itu, oleh sebab itu, karena itu, sebab itu, maka, berhubung dengan itu*.

Contoh: Para penerjemah dan tenaga-tenaga di sekretariat bekerja keras. *Karena itu*, setiap tahunnya lebih dari enam juta halaman tulisan dicetak. (Ramlan, 1984: 30)

6. Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Makna Syarat

Pertalian semantik syarat adalah apabila kalimat yang satu menyatakan syarat, dan kalimat berikutnya menyatakan hasil. Kata atau frasa yang berfungsi pada konjungsi ini adalah *jika demikian, jika begitu, apabila demikian, apabila begitu*.

Contoh: Setelah permainan berlangsung, diketahui sudut putih terdapat disebelah kiri. *Jika demikian*, harus diadakan permainan baru. (Ramlan, 1984: 34-34)

7. Konjungsi Antarkalimat menyatakan Makna waktu

Pertalian semantik waktu adalah apabila kalimat yang satu menyatakan waktu bagi peristiwa atau perbuatan yang dinyatakan pada kalimat berikutnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kata atau frasa yang berfungsi pada konjungsi ini adalah *sementara itu, ketika itu, dalam pada itu, sebelumnya, sesudahnya, setelah itu, sejak itu, semenjak itu, sesudah.*

Contoh: Biasanya ibu makan ditemani bik Irah. *Sesudah itu*, aku tidak tahu apa yang dilakukannya. (Ramlan, 1984: 27)

8. Konjungsi Antarkalimat menyatakan Makna Cara

Pertalian semantik cara adalah apabila kalimat yang satu menyatakan cara sehingga apa yang dinyatakan pada kalimat berikutnya dapat terlaksana. Kata atau frasa yang berfungsi pada konjungsi ini adalah *dengan, tanpa, sambil, dengan begitu, dengan cara begitu.*

Contoh: Hakim dengan menggunakan hukum acara perdata sebagai aturan permainan melalui putusan – putusannya menciptakan hukum. *Dengan demikian* hakim seperti halnya pembentuk undang-undang adalah pembentuk hakim juga. (Ramlan, 1984:39)

9. Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Makna Kegunaan

Pertalian semantik kegunaan adalah pertalian yang menyatakan faedah atau tujuan. Kalimat yang baik sesuai dengan ini adalah bahwa kalimat itu terdiri dari dua kalimat yaitu kalimat a dan b, maksudnya apa yang dinyatakan pada kalimat a merupakan jawaban atas pertanyaan faedah atau tujuan dari apa yang dinyatakan dalam kalimat. Konjungsi yang digunakan untuk menyatakan pertalian ini adalah *untuk, untuk itu, guna, buat.*

Contoh: Pemain bulu tangkis Taufik Hidayat memenangkan dalam pertandingan kemarin. *Untuk itu*, sangat layak apabila memperoleh penghargaan.

10. Konjungsi Antarkalimat Menyatakan Makna Penjelasan.

Pertalian penjelasan adalah pertalian yang menyatakan bahwa informasi pada kalimat yang satu memberikan penjelasan atau keterangan lebih lanjut bagi informasi yang dinyatakan pada kalimat lainnya. Maksudnya apa yang dinyatakan pada kalimat satu merupakan penjelasan dari apa yang dinyatakan pada kalimat kedua. (Ramlan, 1994: 59-60)

Contoh: Berbagai langkah untuk mengatasi hal yang paling buruk pun sudah dilakukan. *Antara lain*, mengadakan pertemuan dengan kalangan industri.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Ramlan membagi konjungsi antarkalimat menjadi dua macam, yaitu berdasarkan status sintaksisnya dan berdasarkan pertalian semantik. Namun, dalam penelitian ini tidak membahas konjungsi antarkalimat menurut teori Ramlan tetapi lebih menekankan pada teori yang di kemukakan oleh Kridalaksana dan Moeliono. Teori Ramlan digunakan hanya sebagai contoh dan pelengkap teori untuk mendukung penelitian ini.

Goreys Keraf (1991:117) juga mempunyai pendapat tentang macam-macam konjungsi. Dia membagi konjungsi menjadi dua yaitu konjungsi yang menghubungkan dua konstruksi (kata, frasa, klausa,kalimat) yang sederajat dan konjungsi yang menghubungkan dua unsur atau konstruksi yang tidak sederajat. Konjungsi yang menghubungkan dua unsur yang sederajat selalu terletak di antara kedua konstruksi itu yang disebut dengan **konjungsi koordinatif**, sementara yang menghubungkan dua unsur atau konstruksi yang tidak sederajat bisa ditempatkan

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

pada awal konstruksi yang pertama, atau pada awal konstruksi yang kedua yang disebut dengan **konjungsi subordinatif**.

Macam-macam kelompok konjungsi menurut Keraf adalah sebagai berikut .

1. Menyatakan gabungan : *dan, lagi, lagi pula, serta*
2. Menyatakan pertentangan : *tetapi, akan tetapi, melainkan*
3. Menyatakan waktu : *apabila, ketika, bila, sedang*
4. Menyatakan tujuan : *supaya, agar*
5. Menyatakan sebab : *karena, karena itu, sebab itu*
6. Menyatakan akibat : *sehingga, sampai*
7. Menyatakan syarat : *jika, andaikan, asal, asalkan, jikalau*
8. Menyatakan pilihan : *atau...atau,maupun, baik...baik*
9. Menyatakan bandingan : *seperti, bagai, bagaikan, seakan-akan*
10. menyatakan tingkat : *semakin..., bertambah..bertambah*
11. Menyatakan perlawanan : *meskipun, biarpun*
12. Menyatakan pengantar kalimat : *maka, adapun, akan*
13. Menyatakan penjelas : *yakni, seumpama*
14. Menyatakan penegas sesuatu : *bahwa*

3. Tugas Konjungsi

Sesuai dengan makna satuan-satuan yang dihubungkan oleh konjungsi, kita dapat membedakan tugas-tugas konjungsi sebagai berikut : (Kridalaksana, 1986 : 101-102)

(1) penambahan, misalnya:

(2) urutan, misalnya:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dan

lalu

selain

lantas

tambahan lagi

kemudian

bahkan

(3) pilihan, misalnya:

(4) gabungan, misalnya:

atau

baik....maupun

entah....entah

(5) perlawanan, misalnya:

(6) temporal, misalnya:

tetapi

ketika

hanya

setelah itu

sebaliknya

(7) perbandingan, misalnya:

(8) sebab, misalnya:

sebagaimana

karena

seolah-olah

lantaran

(9) akibat, misalnya:

(10) syarat, misalnya:

sehingga

jikalau

sampai-sampai

asalkan

(11) tak bersyarat, misalnya:

(12) pengandaian, misalnya:

meskipun

andai kata

biarpun

sekiranya

seumpama

(13) harapan, misalnya:

(14) perluasan, misalnya:

agar

yang

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

supaya

di mana

biar

tempat

(15) pengantar objek, misalnya:

(16) cara, misalnya:

bahwa

sambil

yang

seraya

(17) perkecualian, misalnya:

(18) pengantar wacana, misal:

kecuali

sebermula

selain

adapun

maka

Dari berbagai macam tugas konjungsi di atas dapat disimpulkan bahwa ada 17 macam tugas konjungsi menurut makna satuan setiap konjungsi untuk dapat merangkai suatu kalimat yang baik. Dalam penelitian ini tidak membahas seluruh macam tugas konjungsi di atas karena ada beberapa konjungsi yang bukan termasuk kedalam konjungsi antarkalimat dan masih terdapat beberapa konjungsi dalam kalimat, bukan konjungsi antarkalimat. Konjungsi antarkalimat yang akan di pakai dalam penelitian ini menurut tugas konjungsi di atas adalah konjungsi *selain, bahkan, kemudian, atau, tetapi, sebaliknya, ketika, setelah itu, jika, sehingga, meskipun, biarpun, agar, bahwa, selain, maka.*

4. Paragraf

a. Pengertian paragraf

Berdasarkan sarananya bahasa dapat dibedakan menjadi dua yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Bahasa tulis ialah bahasa yang dituliskan atau dicetak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

berupa suatu karangan sedangkan bahasa lisan ialah bahasa yang diucapkan atau dituturkan. Dalam bahasa tulis paragraf merupakan bagian dari suatu karangan dan dalam bahasa lisan merupakan bagian dari tuturan.

Di bidang bentuk pada umumnya paragraf terdiri atas sejumlah kalimat atau merupakan kumpulan dari sejumlah kalimat meskipun ada juga yang hanya terdiri dari satu kalimat atau satu kata. Sejumlah kalimat itu saling kait mengait sehingga membentuk satu satuan. Di bidang makna paragraf merupakan satuan informasi yang memiliki ide pokok sebagai pengendalinya. (Ramlan, 1993)

Dengan ringkas paragraf adalah suatu karangan atau tuturan yang terdiri dari sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya (Ramlan, 1993). Definisi lain mengenai paragraf menurut Intisari bahasa Indonesia SMU oleh Drs.Ade Nurdin Paragraf adalah suatu kesatuan pikiran yang merupakan kesatuan yang lebih tinggi atau lebih luas dari kalimat. Paragraf merupakan suatu himbauan dari berbagai kalimat yang bertalian dalam suatu rangkaian untuk membentuk gagasan, dan gagasan tersebut akan menjadi jelas oleh uraian-uraian tambahan untuk menampilkan pokok pikiran.

b. Syarat-syarat Pembentukan Paragraf

1. Kesatuan (kohesi)

Paragraf akan dianggap mempunyai kesatuan jika kalimat-kalimat dalam paragraf tersebut bersama-sama menyatakan suatu hal atau tema tertentu.

2. Kepaduan

Paragraf dianggap padu jika semua kalimat yang membangun sebuah paragraph saling berhubungan dan kompak antar kalimat yang satu dengan yang lain yang membentuk paragraf tersebut.

c. Kepaduan Paragraf

Paragraf merupakan suatu informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya. Informasi yang dinyatakan dalam kalimat yang satu berhubungan erat dengan informasi yang dinyatakan dalam kalimat yang lain, atau informasi yang dinyatakan dalam sejumlah kalimat yang membentuk paragraf itu berhubungan erat. Kepaduan itu merupakan syarat keberhasilan suatu paragraf, tanpa ada kepaduan informasi, kumpulan informasi itu tidak akan menghasilkan paragraf. (Ramlan, 1993)

Kepaduan dalam paragraf meliputi dua bentuk yaitu kepaduan informasi atau kepaduan di bidang makna atau sering disebut koherensi, dan kepaduan di bidang bentuk disebut kohesi. Di bidang bentuk, paragraf terdapat unsur-unsur kebahasaan yang menghubungkan keempat kalimat menjadi satuan paragraf. Unsur-unsur kebahasaan itu berfungsi menghubungkan kalimat-kalimat dalam suatu paragraf yang biasa disebut pananda hubungan antarkalimat atau sering disebut pananda hubungan. (Ramlan, 1993)

C. Kerangka Berpikir

1. Masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini mengenai kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf pada siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta.
2. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B dan VIII C SMP N 2 Ngaglik Sleman yang semuanya berjumlah 77 orang.
3. Teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini yaitu teori mengenai konjungsi antarkalimat yang mencakup pengertian konjungsi, konjungsi antarkalimat, konjungsi intrakalimat dan bagian-bagiannya dari beberapa ahli bahasa. Selain teori mengenai konjungsi juga terdapat teori mengenai paragraph dan unsur kepaduannya dalam membentuk suatu paragraf.
4. Berdasarkan subjek penelitian yang digunakan dan dengan berbagai teori mengenai konjungsi, muncullah suatu hipotesis dalam penelitian ini.

D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas hipotesis yang diajukan adalah “Tingkat penggunaan konjungsi antarkalimat dalam paragraf pada siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta *baik*”.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini akan diuraikan mengenai metode penelitian yang akan digunakan. Pembahasan metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Dilihat dari tujuannya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian ini akan mendeskripsikan kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi antarkalimat. Menurut Arikunto (1990: 309) penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian ini juga merupakan penelitian kuantitatif karena data yang diperoleh berupa nilai tes yang akan digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Menurut Sudjana (1989: 126) data kuantitatif bersifat numerikal. Maknanya belum menggambarkan apa adanya sebelum dilakukan pengolahan dan analisis lebih lanjut. Salah satu cara untuk mengolah data dan menganalisisnya adalah statistika.

Penelitian ini akan menggunakan instrumen yang berupa tes yang diberikan kepada siswa. Tes ini akan digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah sekelompok objek atau individu yang menjadi perhatian peneliti, yang akan digeneralisasi penelitian (Gay via Soewandi, 1991: 1). Objek yang menjadi populasi dapat berupa manusia, wilayah geografis, waktu, metode, hasil tes, kurikulum, gejala-gejala, dan sebagainya (Ali via Soewandi, 1991: 1). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SLTP N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta yang terdiri dari empat kelas, berjumlah 155 orang, yang dapat diperinci sebagai berikut:

1. Kelas VIIIA 39 orang
2. Kelas VIIIB 39 orang
3. Kelas VIIC 38 orang
4. Kelas VIID 39 orang

2. Sampel

Sampel adalah sebagian orang yang mewakili populasi (Soewandi, 1991). Sampel dalam penelitian ini sebanyak 77 orang yang diambil dari populasi yang ada yaitu kelas VIIIB dan kelas VIIC. Pengambilan sampelnya dilakukan dengan cara Teknik Sampling Random Sederhana. Teknik ini sering disebut teknik acak atau random yang bercirikan bahwa setiap anggota populasi memiliki kesempatan untuk dipilih sebagai anggota sampel. Memilih kelas VIIIB dan kelas VIIC karena sampel yang diambil merupakan populasi homogen yang mengandung satu ciri. Penggunaan sampel acak disebabkan karena penempatan siswa dalam kelas parallel dan tidak berdasarkan tingkat prestasi tetapi merata.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pemeroleh data. Data adalah bahan penelitian dan bahan yang dimaksud adalah bukan bahan mentah melainkan bahan jadi. (Sudaryanto, 1988 : 9) Dalam suatu penelitian alat pengambil data (instrumen) menentukan kualitas data yang dapat dikumpulkan dan menentukan kualitas penelitiannya. Karena itu, alat pengambil data harus mendapatkan penggarapan yang cermat. (Suryabarata, 1983 : 85)

Adapun alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah tes kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat. Tes ini dilakukan dengan cara menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang berkaitan dengan konjungsi antarkalimat. Adapun tujuan dari tes ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi antarkalimat. Selama penelitian berlangsung peneliti mengamati, memberikan pengantar teori tentang berbagai macam konjungsi antarkalimat.

Bentuk tes yang diberikan terdiri dari empat kelompok soal yaitu kelompok A, B, C, dan D. Soal kelompok A berupa isian singkat yang terdiri dari lima soal, kelompok B berupa soal menjodohkan yang berjumlah 5 soal, kelompok C berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 20 soal, dan soal kelompok D berupa soal essay yaitu membuat sebuah paragraf dengan menggunakan konjungsi antarkalimat yang berjumlah 2 soal. Tes esai adalah suatu bentuk pertanyaan yang menuntut jawaban siswa dalam bentuk uraian dengan mempergunakan bahasa sendiri.(Nurgiyantoro, 2003 : 65). Bentuk tes esai yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu melengkapi, menyempurnakan dari pernyataan yang sengaja

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

dihilangkan sebagian unsurnya dan unsur yang belum ada itu merupakan hal penting yang harus dikerjakan oleh siswa. Pada hakekatnya tes pilihan ganda memberikan pernyataan benar – salah pada setiap alternatif jawaban, hanya yang salah lebih dari sebuah (Nurgiyantoro. 2001:82).

Adapun skor untuk kelompok A masing-masing soal adalah 1, jadi secara keseluruhan skor berjumlah 5, untuk kelompok B masing-masing soal mempunyai skor 1, jadi secara keseluruhan skor berjumlah 5. Kelompok soal C skor masing-masing soal adalah 1 jadi secara keseluruhan skor berjumlah 20. Kelompok D skor masing-masing soal adalah 5 jadi skor keseluruhan berjumlah 10.

Siswa dapat dikatakan mampu menguasai bahan (mampu menguasai tentang konjungsi antarkalimat) apabila siswa dapat mengerjakan 85 persen dari soal yang ada. Tingkat penguasaan siswa tersebut berada pada interval 76%-85%. Setelah diubah kedalam skala sepuluh siswa akan memperoleh nilai 8 yang artinya bahwa penguasaan materi tergolong *baik*.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah metode tes. Menurut Nurkencana (via Nurgiyantoro. 2001: 58) tes adalah suatu cara untuk melakukan penilaian yang berbentuk tugas yang harus dikerjakan siswa untuk mendapatkan data tentang nilai prestasi siswa tersebut yang dapat dibandingkan dengan yang dicapai kawan-kawannya atau nilai standar yang ditetapkan.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Langkah-langkah pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti masuk kedalam kelas dan memberikan pengantar kepada siswa mengenai konjungsi antarkalimat kira-kira selama 30 menit. Setelah siswa dianggap mengerti mengenai konjungsi antarkalimat siswa diminta memulai melakukan tugasnya sesuai yang diperintahkan peneliti.
2. Peneliti membagikan soal kepada siswa. Soal yang diberikan pada siswa sebelumnya sudah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan guru kelas yang bersangkutan. Peneliti menjelaskan kembali petunjuk yang ada dalam soal dengan tujuan agar siswa jelas terhadap langkah apa yang harus dilakukan.
3. Siswa mengerjakan soal di dalam kelas dengan ditunggu peneliti.
4. Siswa diberi waktu 2x45 menit untuk mengerjakan soal dan setelah selesai soal dikumpulkan.

E. Teknik Analisis data

Data yang diperoleh adalah hasil tes siswa. Cara mengolah data dengan cara sebagai berikut.

1. Pertama hasil tes dikelompokkan berdasarkan kelas yaitu kelas VIII B dan VIII C. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah proses pengoreksian.
2. Setelah dikelompokkan hasil tes siswa dibaca dan dicermati oleh peneliti satu persatu.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Langkah berikutnya adalah hasil tes dianalisis dengan cara memberi tanda silang pada jawaban siswa yang dianggap salah dan memberi tanda cek (\surd) pada jawaban siswa yang dianggap benar, kemudian jawaban benar dihitung dan dinilai.
4. Penilaian tes dilakukan berdasarkan patokan nilai yang telah ditentukan yaitu memberi skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah pada soal kelompok A, untuk soal kelompok B memberi skor 1 untuk jawaban yang benar dan skor 0 untuk jawaban yang salah. Untuk soal kelompok C memberi skor 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban soal yang salah.
5. Setelah hasil tes dinilai lalu nilai-nilai tersebut dijumlah, sehingga diperoleh skor mentah tes secara keseluruhan.

Skor mentah yang diperoleh dari hasil tes siswa kemudian diubah menjadi nilai jadi. Cara pengolahan skor mentah menjadi nilai jadi adalah dengan cara menghitung jawaban benar siswa dan membuat tabel persiapan penghitungan rata-rata dan simpangan baku. Tabel ini berisi skor siswa yang telah diurutkan dari skor terkecil ke skor terbesar dan frekuensi kemunculan skor. Dari skor mentah ini kemudian dapat dicari nilai rata-rata dan simpangan baku dengan menjumlah skor terlebih dahulu. Acuan yang digunakan untuk menilai hasil tes siswa ini menggunakan penilaian acuan patokan (PAP). Untuk lebih jelasnya skor yang telah diperoleh kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

1. Menentukan nilai rata-rata

Nilai rata-rata yang telah diperoleh akan digunakan untuk mengetahui skor kemampuan siswa dalam menggunakan konjungsi antarkalimat. Nilai rata-rata (mean) dilambangkan dengan \bar{X} (Nurgiyantoro, 2001:361)

$$\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} : Mean (nilai rata-rata)

N: jumlah siswa

? fx: jumlah skor total seluruh siswa

Setelah menghitung nilai rata-rata (mean) kemudian menentukan besar kecilnya indeks (simpangan baku) yang berguna untuk menunjukkan besar kecilnya penyebaran skor siswa.

$$S = \sqrt{\frac{(\sum fx^2)}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{N}}$$

Keterangan:

S : Simpangan baku

Sx² : Jumlah skor yang dikuadratkan

Sx : jumlah skor

N : Jumlah siswa

2. Menentukan Patokan Penilaian

PAP (Penilaian Acuan Patokan) digunakan sebagai patokan penilaian hasil tes siswa (Nurgiyantoro, 2001:397)

Tabel 1

Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala seratus (Nurgiyantoro, 2001: 400)

Interval persentase tingkat penguasaan	Nilai ubahan nilai seratus	Keterangan
96% - 100%	100	Sempurna
86% - 95%	90	Baik Sekali
76% - 85%	80	Baik
66% - 75%	70	Cukup
56% - 65%	60	Sedang
46% - 55%	50	Hampir sedang
36% - 45%	40	Kurang
26% - 35%	30	Kurang sekali
16% - 35%	20	Buruk
0% - 15%	10	Buruk sekali

Nilai persen (%) diubah ke dalam skala seratus sehingga nilai tersebut menjadi nilai jadi.

Tabel 2

Pedoman Konversi Angka ke dalam Skala Seratus

(Nurgiyantoro, 2001:402)

Skala Sigma	Skala Angka	Skala 1 - 100
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 S$ ----- $45 + (2,25 \times 11,25) = 70,3$ -----	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 S$ $45 + (1,75 \times 11,25) = 64,9$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 S$ $45 + (1,25 \times 11,25) = 59,1$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 S$ $45 + (0,75 \times 11,25) = 53,4$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 S$ $45 + (0,25 \times 11,25) = 47,8$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 S$ $45 - (0,25 \times 11,25) = 42,2$	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 S$ $45 - (0,75 \times 11,25) = 36,6$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 S$ $45 - (1,25 \times 11,25) = 30,9$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 S$ $45 - (1,75 \times 11,25) = 25,3$	20
-2,25	$\bar{X} - 2,25 S$ $45 - (2,25 \times 11,25) = 19,7$	10

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan pembahasan hasil penelitian. Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis data untuk satu rumuan masalah, yaitu seberapa tinggi kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik Sleman dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf. Berikut uraian mengenai hal tersebut.

A. Deskripsi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kuantitatif yang berupa skor yang dianalisis dari hasil tes kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf. Tes dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2006 di SMP N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta.

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII B, siswa kelas VIII C, dan guru mata pelajaran bahasa dan Sastra Indonesia. Ada dua macam data dalam penelitian ini, data pertama diperoleh dari hasil tes siswa dan data kedua diperoleh melalui hasil wawancara dengan guru bahasa Indonesia. Jumlah data yang dianalisis oleh peneliti berjumlah 75 dari 77 siswa, hal itu dikarenakan ada 2 orang siswa yang tidak masuk dikarenakan sakit yaitu kelas VIII C no absen 1 dan 37.

Dari hasil tes yang di kerjakan oleh siswa, secara keseluruhan diperoleh skor tertinggi 80 sebanyak 1 orang, skor terendah 33 sebanyak 2 orang, dan skor

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

paling banyak diperoleh siswa adalah 65 sebanyak 9 orang. Berikut skor yang diperoleh siswa :

No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No.	Skor	No	Skor
1.	78	11.	33	21.	63	31.	65	41.	75
2.	70	12.	73	22.	35	32.	78	42.	63
3.	70	13.	58	23.	78	33.	78	43.	38
4.	43	14.	43	24.	68	34.	45	44.	73
5.	65	15.	75	25.	70	35.	75	45.	68
6.	70	16.	60	26.	70	36.	50	46.	35
7.	68	17.	80	27.	63	37.	75	47.	65
8.	55	18.	35	28.	68	38.	65	48.	53
9.	70	19.	63	29.	73	39.	33	49.	55
10.	73	20.	78	30.	60	40.	53	50.	75
51.	65	57.	70	63.	53	69.	65	75.	65
52.	38	58.	73	64.	50	70.	68		
53.	63	59.	65	65.	65	71.	60		
54.	60	60.	63	66.	68	72.	75		
55.	65	61.	55	67.	78	73.	75		
56.	50	62.	73	68.	48	74.	55		

Berdasarkan hasil tes di atas skor kemudian dianalisis berdasarkan urutan skor yang paling tinggi sampai yang paling rendah dan skor ditransformasikan ke dalam tabel 3 yang merupakan tabulasi perhitungan jumlah skor kuadrat sebagai persiapan menghitung mean dan simpangan baku.

Tabel 3

Perhitungan Jumlah Skor dan Skor Kuadrat sebagai Persiapan menghitung Mean dan Simpangan Baku

No. Urut	Skor (X)	Frekuensi (f)	(f) X	(f) X ²
1	80	1	80	6400
2	78	6	486	37908
3	75	8	600	45000
4	73	6	438	31974
5	70	7	490	34300
6	68	6	408	27744
7	65	9	585	38025
8	63	6	378	23814
9	60	4	240	14400
10	58	1	58	3364
11	55	4	220	12100
12	53	3	159	8427
13	50	3	150	7500
14	48	1	48	2304
15	45	1	45	2025
16	43	2	86	3698
17	38	2	76	2888
18	35	3	70	2450
19	33	2	66	2178
		N = 75	S(f)x = 4683	Sf(x ²)=306.499

Dari perhitungan jumlah skor dan skor kuadrat di atas maka diketahui skor tertinggi 80, skor terendah 33 dan skor paling banyak diperoleh adalah 65. Selain itu diketahui pula $\sum(f)x = 4683$ dan $\sum f(x^2) = 306.499$ untuk persiapan perhitungan mean dan simpangan baku.

B. Hasil Analisis Data

Berdasarkan penelitian terhadap 75 siswa dari dua kelas yaitu kelas VIII B dan kelas VIII C yang sekaligus semuanya dijadikan sampel penelitian, dapat dideskripsikan hasil kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik Sleman dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf. Data penelitian selanjutnya dianalisis yaitu dengan mengumpulkan hasil jawaban siswa dan memberinya skor, setelah skor diurutkan dari skor tertinggi sampai skor terendah langkah selanjutnya adalah membuat tabel untuk menghitung rata-rata dan simpangan baku. Hasil analisis data tersebut masih berupa skor mentah yang kemudian diubah menjadi nilai jadi dengan menggunakan perhitungan nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (S). *Mean* digunakan untuk menghitung rata-rata kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf, sedangkan simpangan baku digunakan untuk mengetahui besarnya penyimpangan tiap skor dari nilai rata-rata. Nilai-nilai tersebut kemudian dikonvensikan kedalam pedoman konvensi skala sepuluh. Berikut diuraikan hasil penelitian kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik Sleman dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf.

1. Perhitungan kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf

Untuk menghitung rata-rata (mean) dalam penelitian ini menggunakan

rumus $\bar{X} = \frac{\sum fx}{N}$. \bar{X} adalah skor rata-rata, $\sum fx$ adalah jumlah skor siswa, dan N

adalah jumlah sampel. Tabel 4 menunjukkan bahwa $\sum fx = 4683$ dan $N = 75$.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Nilai rata-rata (mean) kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik dapat dihitung sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\bar{X} &= \frac{\sum fx}{N} \\ &= \frac{4683}{75} \\ &= 62,44\end{aligned}$$

Jadi nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf adalah 62, 44.

Untuk mengetahui konversi nilai siswa, perlu diketahui simpangan bakunya. Adapun perhitungan simpangan baku yaitu sebagai berikut :

$$\begin{aligned}S &= \sqrt{\frac{(\sum fx^2)}{N} - \frac{(\sum fx)^2}{N}} \\ &= \sqrt{\frac{(306.499)}{75} - \frac{(4683)^2}{75}} \\ &= \sqrt{(4086,65) - (62,44)^2} \\ &= \sqrt{(4086,65 - 3898,75)} \\ &= \sqrt{187,9} \\ &= 13,70\end{aligned}$$

Jadi, simpangan baku setiap skor dari nilai rata-rata adalah 13,70.

Keterangan : S = simpangan baku

$\sum fx$ = jumlah skor

N = jumlah sampel

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Setelah menghitung nilai rata-rata dan simpangan baku dapat diketahui konversi nilai kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf. Konvensi nilai tersebut dengan dapat dihitung dengan menggunakan tabulasi konvensi nilai dengan skala seratus. Hal ini dapat dilihat dalam tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4

Konversi Skor Kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta Tahun ajaran 2005 / 2006

Skala Sigma	Skala Angka	Skala Seratus
+ 2,25	$\bar{X} + 2,25 (S) \rightarrow 62,44 + 2,25 (13,70) = 93,27$	100
+ 1,75	$\bar{X} + 1,75 (S) \rightarrow 62,44 + 1,75 (13,70) = 86,41$	90
+ 1,25	$\bar{X} + 1,25 (S) \rightarrow 62,44 + 1,25 (13,70) = 79,57$	80
+ 0,75	$\bar{X} + 0,75 (S) \rightarrow 62,44 + 0,75 (13,70) = 72,71$	70
+ 0,25	$\bar{X} + 0,25 (S) \rightarrow 62,44 + 0,25 (13,70) = 65,87$	60
- 0,25	$\bar{X} - 0,25 (S) \rightarrow 62,44 - 0,25 (13,70) = 59,01$	50
- 0,75	$\bar{X} - 0,75 (S) \rightarrow 62,44 - 0,75 (13,70) = 52,17$	40
- 1,25	$\bar{X} - 1,25 (S) \rightarrow 62,44 - 1,25 (13,70) = 45,31$	30
- 1,75	$\bar{X} - 1,75 (S) \rightarrow 62,44 - 1,75 (13,70) = 38,47$	20
- 2,25	$\bar{X} - 2,25 (S) \rightarrow 62,44 - 2,25 (13,70) = 31,61$	10

Dari hasil penelitian di atas dapat diketahui nilai rata-rata kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf 62,44 dan simpangan baku 13,70. Berdasarkan tabel 2 persentase untuk skala seratus (Nurgiyantoro, 2001: 402) kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Ngaglik dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf berada pada tingkat penguasaan 56 % - 65 %. Dengan demikian, kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf siswa SMP N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta termasuk dalam kategori *sedang*.

Tabel di atas memperlihatkan bahwa siswa mempunyai kemampuan sempurna apabila mempunyai skor 93,27 – 100. Kategori baik sekali apabila siswa memiliki skor 86,41 – 93,27. Kategori baik apabila siswa memiliki skor 79,57 – 86,41. Kategori cukup apabila siswa memiliki skor 72,71 – 79,57. Kategori sedang apabila siswa memiliki skor 65,87 – 72,71. kategori hampir sedang apabila siswa memiliki skor 59,01 – 65,87. Kategori kurang apabila siswa memiliki skor 52,17 – 59,01. Kategori kurang sekali apabila siswa memiliki skor 45,31 – 52,17. Kategori buruk apabila siswa memiliki skor 38,47 – 45,31. Kategori buruk sekali apabila siswa memiliki skor 31,61 – 38,47. Siswa yang memiliki skor kurang dari 31,6 termasuk kedalam kategori gagal.

Tabel 5

**Kedudukan perolehan skor hasil Kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2
Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam menggunakan konjungsi antarkalimat
dalam paragraf
Tahun ajaran 2006 / 2007**

Nomor	Rentangan Angka	Keterangan
1	93,27 – 100	Sempurna
2	86,41 – 93,26	Baik Sekali
3	79,57 – 86,40	Baik
4	72,71 – 79,56	Cukup
5	65,87 – 72,70	Sedang
6	59,01 – 65,86	Hampir Sedang
7	52,17 – 59	Kurang
8	45,31 – 52,16	Kurang Sekali
9	38,47 – 45,30	Buruk
10	31,61 – 38,46	Buruk Sekali

Berdasarkan penelitian pada 75 siswa diperoleh hasil berkategori sempurna pada rentangan angka 93,27 – 100 tidak ada, berkategori baik sekali pada rentangan angka 86,41 – 93,26 tidak ada, berkategori baik pada rentangan angka 79,57 – 86,40 sebanyak 1 siswa, berkategori cukup pada rentangan angka 72,71 – 79,56 sebanyak 21 siswa, berkategori sedang pada rentangan angka 65,87 – 72,70 sebanyak 22 siswa, berkategori hampir sedang pada rentangan angka 59,01 - 65,86 sebanyak 10 siswa, berkategori kurang pada rentangan angka 52,17 – 59 sebanyak 8 siswa, berkategori kurang sekali pada rentangan angka 45,31 – 52,17 sebanyak 5 siswa, berkategori buruk pada rentangan angka 38,47 – 45,30

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

sebanyak 4 siswa, berkategori buruk sekali pada rentangan angka 31,61 – 38,46 sebanyak 5 siswa.

2. Hasil Wawancara

Peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada guru bahasa Indonesia berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat. Wawancara dilakukan setelah pengambilan data selesai. Hasil wawancara adalah sebagai berikut :

1. Apa metode yang anda gunakan saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas ?

Berdasarkan hasil wawancara, guru menggunakan metode ceramah dan tugas. Guru memilih metode ini tepat digunakan karena selayaknya guru untuk masuk kedalam pelajaran kita harus menerangkan topik pelajaran itu terlebih dahulu agar siswa dapat memahami pelajaran itu. Sesudah materi dianggap jelas oleh siswa kemudian dilanjutkan dengan pemberian tugas agar guru dapat mengetahui kemampuan siswa dalam memahami pelajaran tersebut.

2. Bentuk tugas yang bagaimana yang anda gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa ?

Guru menggunakan tes model essay dan isian singkat karena dengan tes tersebut guru akan lebih mudah menganalisisnya dan lebih mengetahui alasan siswa saat mengisi tes. Terutama untuk materi pelajaran mengenai konjungsi antarkalimat, dengan bentuk tes yang diberikan akan lebih jelas jawaban siswa dan penempatan konjungsi tersebut dalam suatu kalimat.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

3. Bagaimana cara mengatasi apabila dengan bentuk tugas yang diberikan ternyata siswa masih belum dapat memahami pelajaran sehingga nilainya tetap jelek ?

Biasanya guru menambah tugas-tugas yang lain dan memberi penjelasan tambahan supaya siswa dianggap sudah benar-benar memahami.

4. Bagaimana situasi kelas saat pelajaran dimulai ?

Berdasar hasil wawancara, situasi kelas cenderung biasa-biasa saja. Saat guru menerangkan pelajaran siswa diam dan mendengarkan materi, tetapi juga ada satu, dua siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri.

5. Bagaimana minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan ?

Minat siswa juga cenderung biasa-biasa saja saat pelajaran diberikan. Ada satu dua siswa yang aktif, antusias bertanya dan selalu menggali informasi dengan hal yang berkaitan dengan pelajaran. Tetapi juga ada siswa yang bermalas-malasan mengikuti pelajaran. Secara garis besar minat siswa senagn pelajaran cenderung biasa-biasa saja (sedang).

6. Bagaimana usaha guru agar siswa dapat antusias mengikuti pelajaran sehingga nilai yang dihasilkan siswa akan lebih baik ?

Guru akan selalu instropeksi diri dan selalu melatih diri untuk mengajar dengan metode yang lebih baik dan selalu memberi latihan-latihan yang berkaitan dengan materi. Guru akan lebih memperhatikan pada siswa yang kurang dapat memahami pelajaran, selalu melatihnya agar tidak ketinggalan dengan siswa yang sudah mampu.

C. Pembahasan

Penelitian yang berjudul “ Kemampuan Siswa Kelas VIII SMP N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta dalam menggunakan Konjungsi Antarkalimat dalam Paragraf “bertujuan untuk mendeskripsikan seberapa tinggi kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf.

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf adalah 62,44. Nilai tersebut jika ditransformasikan ke dalam persentase kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf berdasarkan patokan persentase untuk skala sepuluh terletak pada interval tingkat penguasaan 56% - 65% (lihat tabel 2). Hal ini berarti tingkat kemampuan rata-rata siswa menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf adalah *sedang*. Maka hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang ada, yang menyebutkan bahwa kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf adalah *baik*.

Selain itu, hal yang mendukung adanya hasil tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi adalah metode yang digunakan guru saat menyampaikan pelajaran dengan metode ceramah dan tugas. Guru menerangkan materi tentang konjungsi antarkalimat kurang lebih 30 menit, setelah siswa dianggap jelas kemudian guru melanjutkan dengan pemberian tugas untuk mengetahui kemampuan siswa saat menerima materi pelajaran.

Metode tugas dianggap baik dan tepat karena dengan metode ini guru dapat melihat kemampuan siswa untuk mencapai hasil belajar siswa pada ranah

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

kognitif tingkat penggunaan. Dengan tugas-tugas yang diberikan dan berkaitan dengan materi yang telah diterima siswa dapat berlatih menempatkan posisi konjungsi antarkalimat dalam paragraf sehingga dapat mengetahui kemampuan atau daya tangkap siswa dalam menerima pelajaran tentang konjungsi antarkalimat.

Dari informasi yang telah diperoleh melalui hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi bahasa Indonesia diketahui bahwa situasi kelas dan sikap siswa saat panyampaian materi mengenai konjungsi antarkalimat biasa-biasa saja. Ada satu dua siswa yang aktif bertanya, tetapi kebanyakan siswa hanya diam saja dan menganggap mereka bisa. Situasi kelas cenderung biasa-biasa saja saat guru menerangkan materi yang disampaikan, tetapi ada juga siswa yang sibuk dengan dirinya sendiri dan tidak memperhatikan pelajaran.

Dari hasil penelitian mengenai konjungsi antarkalimat dalam paragraf yang dilaksanakan pada tanggal 1 Oktober 2006 diketahui kemampuan siswa termasuk kedalam kategori *sedang*. Peneliti melakukan penelitian dengan menyebar kuesioner yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang berjumlah 32 soal yang terdiri dari 5 soal isian singkat, 5 soal menjodohkan, 20 soal pilihan ganda, dan 2 soal essay.

Situasi kelas saat dilakukan penelitian cenderung biasa-biasa saja. Siswa mampu mengerjakan sesuai waktu yang telah ditentukan. Minat siswa juga tergolong baik saat mengerjakan soal tetapi ada beberapa siswa yang hanya bermalas-malasan saat mengerjakan soal penelitian.

Berdasarkan penelitian yang diperoleh kebanyakan siswa menjawab pertanyaan dengan benar, meskipun banyak siswa yang masih menjawab salah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Kebanyakan siswa masih menjawab soal salah karena mereka belum memahami betul mengenai konjungsi antarkalimat dalam paragraf. Siswa masih belum dapat membedakan antara konjungsi antarkalimat dan konjungsi intrakalimat. Selain itu, kelemahan lain yang ditemukan berdasarkan data penelitian beberapa siswa masih belum dapat memahami soal dengan baik. Siswa belum dapat membedakan antara konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan yang dinyatakan kalimat sebelumnya, menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya, menguatkan adanya hal, peristiwa atau keadaan lain diluar dari yang telah dinyatakan sebelumnya, mengacu ke kebalikan yang dinyatakan sebelumnya, menguatkan keadaan yang dinyatakan sebelumnya, menyatakan akibat, dan menyatakan pertentangan dengan keadaan yang dinyatakan sebelumnya.

Contohnya :

1. Menyatakan pertentangan dengan hal yang dinyatakan kalimat sebelumnya.

Pada kalimat: Dua tersangka MUK dan UA ditangkap kamis dini hari usai membongkar dua rumah penduduk. *Oleh sebab itu*, tertangkap lagi seorang tersangka AM dan penadahnya bernama KUS. (jawaban siswa pada soal no 1.A)

- Jawaban siswa tersebut salah karena *oleh sebab itu* bukan konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan hal yang dinyatakan kalimat sebelumnya tetapi merupakan konjungsi yang menyatakan akibat, jawaban yang benar adalah menggunakan konjungsi *walaupun demikian* karena kalimat kedua menyatakan pertentangan yang dinyatakan pada kalimat pertama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

2. Menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau keadaan pada kalimat sebelumnya

Pada kalimat : Sore itu Susi mencuci rambutnya sampai tiga kali. **Meskipun** dikeringkannya rambutnya dengan kipas angin sampai tengkuknya terasa kaku.

(jawaban siswa pada bagian C no.9)

- Jawaban siswa tersebut salah karena *meskipun* bukan merupakan konjungsi yang menyatakan kelanjutan dari peristiwa atau hal pada kalimat sebelumnya tetapi merupakan konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan kalimat sebelumnya, jawaban yang benar adalah menggunakan konjungsi **setelah itu** karena kalimat kedua merupakan kelanjutan dari kalimat pertama.

3. Menyatakan adanya hal, peristiwa, atau keadaan lain diluar dari yang telah dinyatakan sebelumnya.

Pada kalimat : Cinta Didit terhadap Ani tidak akan luntur. **Sebaliknya** hubungan mereka sudah disetujui oleh kedua orang tuanya. (jawaban siswa pada soal bagian C no.16)

- Jawaban siswa tersebut salah karena *sebaliknya* bukan merupakan konjungsi yang menyatakan adanya hal, peristiwa atau keadaan di luar dari yang dinyatakan kalimat sebelumnya tetapi merupakan konjungsi yang mengacu kekebalikan yang dinyatakan sebelumnya, jawaban yang benar adalah menggunakan konjungsi **lagi pula** karena kalimat kedua merupakan hal atau peristiwa di luar yang telah dinyatakan pada kalimat pertama.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

4. Mengacu ke kebalikan yang dinyatakan sebelumnya.

Pada kalimat : Usia rata-rata penduduk pada umumnya meningkat. **Meskipun demikian**, jumlah dana pensiun untuk menjamin kehidupan mereka semakin kurang. (jawaban siswa pada soal bagian B no.1)

- Jawaban siswa tersebut salah karena konjungsi *meskipun demikian* bukan merupakan konjungsi yang mengacu ke kebalikan yang dinyatakan sebelumnya tetapi merupakan konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan kalimat yang dinyatakan sebelumnya, jawaban yang benar adalah menggunakan konjungsi **sebaliknya** karena kalimat kedua mengacu ke kebalikan yang dinyatakan pada kalimat pertama.

5. Memperkuat keadaan yang dinyatakan sebelumnya.

Pada kalimat : Mungkin karena malu bila ada orang lain tahu ia mengerang kesakitan, tentang kesembuhannya? yang jelas keluhan sakitnya tidak berkurang sama sekali. **Meskipun demikian**, perlu ditambahkan obat anti biotik untuk mencegah infeksi akibat torehan. (jawaban siswa pada soal bagian B no.4)

- Jawaban tersebut salah karena konjungsi *meskipun demikian* bukan merupakan konjungsi yang memperkuat keadaan yang dinyatakan pada kalimat sebelumnya tetapi merupakan konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan kalimat yang dinyatakan sebelumnya, jawaban yang benar adalah menggunakan konjungsi **bahkan** karena kalimat kedua menguatkan dari kalimat yang pertama agar kalimat tampak jelas dimengerti.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

6. Menyatakan pertentangan dengan keadaan yang dinyatakan sebelumnya.

Pada kalimat : Ibu sering melarang adik untuk pergi sendirian. ***Oleh sebab itu,*** adik sering membantah dan melanggarnya. (jawaban siswa pada soal bagian C no.19)

- Jawaban tersebut salah karena konjungsi *oleh sebab itu* bukan merupakan konjungsi yang menyatakan pertentangan dengan keadaan kalimat sebelumnya tetapi merupakan konjungsi yang menyatakan akibat dari kalimat yang dinyatakan sebelumnya, jawaban yang benar adalah menggunakan konjungsi ***akan tetapi*** karena kalimat kedua lebih bersifat pertentangan dengan kalimat kedua.

7. Menyatakan akibat

Pada kalimat : Ani sangat ramah dan pandai disekolahnya. ***Dengan demikian,*** dia sangat disukai teman-teman maupun gurunya. (jawaban siswa pada soal bagian C no.3)

- Jawaban tersebut salah karena konjungsi *dengan demikian* bukan merupakan konjungsi yang menyatakan akibat dari kalimat yang pertama tetapi menyatakan konsekuensi dari kalimat yang pertama, jawaban yang benar adalah menggunakan konjungsi ***oleh sebab itu*** karena kalimat kedua merupakan akibat dengan apa yang dinyatakan pada kalimat yang pertama.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

Pada bab ini akan disajikan kesimpulan dari hasil penelitian, implikasi, dan saran. Ketiga hal tersebut akan dibahas dalam subbab berikut.

A. Kesimpulan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan analisis data dapat diketahui nilai rata-rata (*mean*) kemampuan siswa sebesar 62,44 dan simpangan baku 13,70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf berdasarkan pada interpretasi dari patokan perhitungan persentase skala sepuluh termasuk kedalam kategori *sedang* yang berada pada tingkat penguasaan antara 56%-65%.

Kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik, Sleman, Yogyakarta dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf tergolong *sedang* karena penggunaan metode yang digunakan guru bidang studi saat melakukan kegiatan belajar mengajar sudah baik. Namun, guru masih kurang memperhatikan beberapa siswa yang belum dapat memahami materi konjungsi dengan baik. Selain itu juga dari pihak siswa yang kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pelajaran. Siswa hanya biasa-biasa saja, tidak aktif bertanya dan tidak berusaha ingin tau tentang materi konjungsi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui beberapa siswa yang masih salah menjawab dan siswa belum dapat membedakan antara konjungsi intrakalimat dengan konjungsi antarkalimat, dan bagian-bagian yang terdapat dalam konjungsi antarkalimat sehingga masih terlihat berbagai kesalahan dalam pengerjaan soal penelitian.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik, Sleman dalam menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf termasuk kedalam kategori *sedang* yang berada pada tingkat penguasaan 56%-65%. Ada beberapa hal yang menyebabkan kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf siswa kelas VIII SMP N 2 Ngaglik sedang, yaitu guru kurang memilih pendekatan dan strategi mengajar yang lebih baik sehingga siswa masih belum dapat memahami materi. Selain itu juga minat dan motivasi siswa yang masih biasa-biasa saja.

Oleh sebab itu, guru diharapkan membekali diri dengan penguasaan materi yang baik dan dapat memilih pendekatan, metode, dan teknik yang lebih tepat. Guru lebih sering bersikap komunikatif terhadap siswa agar lebih mengetahui kelemahan, kekurangan siswa dalam menguasai pelajaran tentang konjungsi antarkalimat.

C. Saran

Saran yang dapat diberikan oleh penulis antara lain :

1. Bagi Guru

Guru bahasa Indonesia sebaiknya membekali diri dengan penguasaan materi yang baik. Selain itu, guru juga perlu mengkaji ulang tentang metode, media, maupun evaluasi yang digunakan dalam menyampaikan pelajaran sehingga dapat dengan mudah diserap oleh siswa. Guru dapat memberikan latihan-latihan dan menerangkan materi sehingga siswa terbiasa menggunakan konjungsi antarkalimat dalam paragraf secara tepat.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya lebih mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran agar dapat menyerap dan menangkap pelajaran dengan baik. Selain itu, siswa perlu lebih giat lagi belajar terutama mengenai konjungsi sehingga dapat merangkai kalimat dengan benar dan lebih memahami soal dengan cermat sehingga dapat menjawab pertanyaan dengan baik.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian tentang kemampuan menggunakan konjungsi antarkalimat perlu dikembangkan lagi. Penelitian ini baru menjangkau satu SMP yang merupakan suatu wilayah yang kecil. Peneliti yang ingin mengadakan penelitian sejenis hendaknya meluas, dengan menambah variabel penelitian. Kedua, peneliti lain diharapkan akan ada penelitian lain yang meneliti hal-hal yang belum dapat diteliti oleh peneliti, seperti : Seberapa tinggi pengetahuan dan penggunaan konjungsi antarkalimat dalam karangan siswa ?

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia (edisi ketiga)*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 1980. *Tata Bahasa Indonesia*. Ende- Flores : Penerbit Nusa Indah Percetakan Arnoldus.
- 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Grasindo.
- Kridalaksana, Harimurti. 1983. *Kamus Linguistik*. Jakarta : PT. Gramedia
- . 1986. *Kelas Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia.
- Moeliono, Anton. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta : BPFE.
- Parwata. 1986. *Penggunaan Kata Perangkai Kalimat dalam Pembentukan Struktur Wacana Karangan Siswa Kelas II SPG Vanlith Muntilan*. Yogyakarta : USD.
- Poerwodarminto, W.J.S. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Ramlan, M. 1984. *Laporan Penelitian : Berbagai Pertalian Semantik Antarkalimat dalam Satuan Wacana Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : PPPT- UGM.
- 1985. *Tata Bahasa Indonesia Penggolongan Kata*. Yogyakarta : Andi Offset.
- 1993. *Paragraf : Alur Pikiran dan Kepaduannya dalam Bahasa Indonesia*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Suharsini, Arikunto. 1990. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bina Aksara.
- Soewandi, Slamet. 1991. *Handout Penelitian Pengajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*.

Supriyati, Theresia. 2000. *Pengetahuan dan Penggunaan Kata Sambung Antarkalimat dalam Paragraf Siswa Kelas II Smu Marsudiluhur*. Yogyakarta : USD.

Tarigan, Henri Guntur. 1984. *Menulis Sebagai Suatu Kererampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.





 UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN.
Mrican, Tromol Pos 29 Yogyakarta 55002. Telp. (0274) 513301, 515352 Fax. 562383

Nomor : 095 /Pnlit/Kajur/JPBS / VIII / 2006
Lamp. :
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

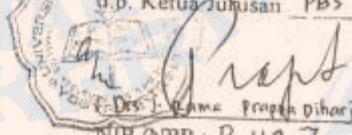
Kepada Yth Kepala Sekolah
SLTP N 2 Ngaglik Sleman

Dengan hormat,
Dengan ini kami memohonkan ijin bagi mahasiswa kami,
Nama : Windri Astuti
No. Mhs : 011224048
Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Semester : II (sebelas)

untuk melaksanakan penelitian dalam rangka persiapan penyusunan Skripsi / Makalah, dengan ketentuan sebagai berikut

Lokasi : SLTP N 2 NGAGLIK SLEMAN
Waktu : 1 oktober 2006
Topik / Judul : Kemampuan menggunakan konjungsi Antarkalimat dalam paragraf esai kelas XIII SLTP N 2 Ngaglik Sleman Yogyakarta

Atas perhatian dan ijin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 19 Agustus 2006
Dekan,
u.b. Ketua Jurusan PBS

Desi Dharma Prapti Diharjo, S.Pd, M.Hum
NIP/NPP : P.112.7

Tembusan Yth:
1.
2. Dekan FKIP



**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP N 2 NGAGLIK**

Alamat : Sinduharjo, Ngaglik, Sleman Telp. (0274) 882716 Yogyakarta

**SURAT KETERANGAN
Nomor: 895.4 /74**

Kepala SMP Negeri 2 Ngaglik dengan menerangkan bahwa :

Nama : Windri Astuti
NIM : 011224048
Program Studi : Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah
Jurusan : Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas : Sanata Dharma

Benar – benar saudara tersebut telah melaksanakan penelitian di sekolah kami dengan judul tentang “ Kemampuan menggunakan Konjungsi Antar kalimat dalam paragraph pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Ngaglik ,Sleman ,Yogyakarta “.

Waktu penelitian tanggal 1 Oktober 2006.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk kepentingan akademik mahasiswa yang bersangkutan dan semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 8 Mei 2007

Kepala Sekolah,

Dra. Sri Endang Herudiaty

NIP 130682042

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa metode yang anda gunakan saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas ?
2. Bentuk tugas yang bagaimana yang anda gunakan untuk mengetahui kemampuan siswa ?
3. Bagaimana cara mengatasi apabila dengan bentuk tugas yang diberikan ternyata siswa masih belum dapat memahami pelajaran sehingga nilainya jelek?
4. Bagaimana situasi kelas saat pelajaran dimulai ?
5. Bagaimana minat siswa terhadap pelajaran yang diberikan ?
6. Bagaimana usaha guru agar siswa dapat antusias mengikuti pelajaran sehingga nilai yang dihasilkan siswa akan lebih baik ?

LEMBAR JAWABAN

Nama :

Kelas / no. :

A. 1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

B. 1.

2.

3.

4.

5.

C. 1.

2.

3.

4.

5.

6.

7.

8.

9.

10.

11.

12.

13.

14.

15.

16.

17.

18.

19.

20.

D. 1.

2.

KUNCI JAWABAN

- A. 1. kemudian
2. selain itu
3. walaupun demikian
4. namun
5. oleh sebab itu

- B. 1. sebaliknya
2. meskipun
3. malahan
4. bahkan
5. begitu pula

- | | | | |
|---------|-------|-------|-------|
| C. 1. B | 6. C | 11. D | 16. B |
| 2. D | 7. A | 12. C | 17. B |
| 3. C | 8. C | 13. B | 18. C |
| 4. B | 9. B | 14. C | 19. D |
| 5. C | 10. D | 15. A | 20. A |

D.

1. Dini dan Rini adalah anak orang kaya. Setiap kebutuhannya selalu terpenuhi dan tercukupi oleh kekayaan orang tuanya. *Biarpun demikian*, mereka tidak pernah sombong kepada teman-temannya. Mereka tidak pilih-pilih teman malahan mereka selalu mengasihi setiap teman-temannya.

2. Doni selalu ingin menjadi juara kelas. *Oleh karena itu*, Doni selalu rajin belajar setiap waktu. Dengan belajar dan mengikuti banyak bimbingan belajar Doni berharap dapat menjadi bintang di kelasnya dengan nilai pelajaran yang memuaskan orang tuanya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Tiani Noviantari

Kelas / no. : VIII B / 34

- A. 1. Akhirnya
2. Meskipun
3. Sebaliknya
4. Meskipun demikian
5. Maka

$$\frac{28}{4} = 7$$

- B. 1. selain itu
2. akan tetapi
3. sebaliknya
4. bahkan
5. begitu pula

- C. 1. B
2. C
3. C
4. B
5. B
6. C
7. C
8. C
9. B
10. D

11. D
12. C
13. A
14. C
15. A
16. B
17. B
18. C
19. D
20. A

- D. 1. Nina adalah anak yang tidak disukai teman-temannya di kelas.
2. Walaupun demikian ia sangat disenangi gurunya di sekolah karena kecekapannya.
3. Ida adalah anak yang rajin dikelasnya meskipun ia tidak menjadi juara satu. Ia senang menolong teman-temannya di sekolah. Oleh karena itu selalu mendapat juara ke 2.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Siti nurhayati

Kelas / no. : VIII B / 31

- A. ~~1. Selangitnya~~
2. Selam itu
~~3. Biar pun demikian~~
~~4. Walaupun~~
5. Oleh sebab itu

$$\frac{28}{4} = 7$$

- B. 1. Sebaliknya (c)
2. akan tetapi (h)
3. (g) malahan
4. (f) bahkan
5. (d) kemudian

C. 1. b...

2. d...

3. e...

4. b...

5. c...

6. a...

7. d...

8. a...

9. a...

10. d...

11. d...

12. c...

13. d...

14. d...

15. b...

16. e...

17. b...

18. c...

19. d...

20. a...

- D. Ani anak yang malas. Biar pun demikian dia suka menolong orang.
Ani ingin menjadi anak yang pintar. Oleh karena itu dia harus belajar lebih giat lagi.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Mirule Utami N

Kelas / no. : VIII B / 23

- A. 1. kemudian
2. Disamping itu
3. Meskipun demikian
4. Selain itu
5. Oleh karena itu

$$\frac{32}{4} = 8$$

- B. 1. h
2. c
3. 8
4. b
5. e

- C. 1. B
2. C
3. A
4. B
5. B
6. A
7. A
8. C
9. B
10. D

11. D
12. C
13. B
14. C
15. A
16. B
17. B
18. C
19. D
20. A

D. 1. Budi adalah anak yang paling pintar dikelasnya. Biarapun demikian ia tidak sombong.
2. Andi seorang tulang punggung keluarga. Oleh karena itu ia harus bekerja keras untuk memenuhi kebutuhannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Eva Kirin Setyaningsih
Kelas / no. : VIII^B/10

- A. 1. Kemudian
2. meskipun
3. Akan tetapi
4. Selain itu
5. Bahkan

$$\frac{29}{4} = 7,25$$

- B. 1. ii. akan tetapi
2. b. meskipun demikian
3. g. malahan
4. f. bahkan
5. e. begitu pula

- C. 1. A...
2. C...
3. B...
4. B...
5. B...
6. C...
7. A...
8. C...
9. B...
10. D...

11. D...
12. C...
13. B...
14. D...
15. A...
16. C...
17. B...
18. C...
19. D...
20. A...

- D. 1. Aktri: a. Selama ini selalu jahat kepada semua temannya. Walaupun demikian dia tetap adhi kandungku.
2. Ratna adalah anak berpandai dikelasnya. Oleh karena itu ia selalu disayang oleh teman-temannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Mardisa Widyaestuti

Kelas / no. : VIII Bne 120

- A. ~~1. selain itu~~
~~2. oleh karena itu~~
3. meski pun demikian
~~4. sebaliknya~~
~~5. oleh karena itu~~

$$\frac{31}{4} = 7,75$$

- B. 1. C. sebaliknya
2. b. meskipun demikian
3. g. melahen
~~4. h. akan tetapi~~
5. e. berpada

- C. 1. b
~~2. c~~
~~3. d~~
4. b
~~5. b~~
6. c
~~7. d~~
8. c
9. b
10. d

11. d
12. c
13. b
~~14. b~~
15. a
16. b
17. b
18. c
19. d
20. a

D. ~~1. Dia anak yang malas. Walaupun demikian dia tidak pernah lupa mengerjakan PR~~
~~2. Setiap hari jika belajar dengan sungguh. Oleh karena itu jika~~
selalu mendapat juara I.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Deani Nur Eka Putri
Kelas / no. : VIII B / 06

- A.
- A. Akhirnya
 - B. Malahan
 - C. Akan tetapi
 - D. Meskipun demikian
 - E. Maka Oleh karena itu

$$\frac{31}{4} = 7,75$$

- B.
- C. Setidaknya
 - B. akan tetapi
 - D. malahan
 - E. bahkan
 - A. begitu pula

- C.
- B...
 - C...
 - C...
 - B...
 - C...
 - C...
 - A...
 - C...
 - B...
 - D...

- D.
- D...
 - D...
 - A...
 - D...
 - A...
 - B...
 - B...
 - C...
 - D...
 - A...

D. Pini memang sering di antara kakak-kakanya, Biar pun demikian ia tetap mengayangi kakak-kakanya. Setiap pulang sekolah Pini selalu kesusahan, oleh karena itu ia selalu membawa payung di dalam tasnya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Ahmad Syaifulin
Kelas / no. : VIII B/2

A. 1. Perbuatan?

2. D. samping itu
3. Meskipun demikian
4. Begitupun
5. Tidak dari itu

$$\frac{30}{4} = 7,5$$

B. 1. h. akan tetapi

2. b. meskipun demikian
3. c. sebaliknya
4. f. bahkan
5. e. begitupun

C. 1. b...

c...

3. e...

4. b...

5. c...

6. c...

d...

8. c...

9. b...

10. d...

11. d...

e...

13. a...

d...

15. a...

16. b...

17. b...

18. c...

19. d...

20. a...

D. Deni bukanlah anak yang pintar, melainkan anak yang selalu mendapat ranking terbawah. Bahkan demikian Deni adalah anak yang rajin dan tidak pernah terlambat sekolah.

Andi merupakan anak yang nakal, malas dan suka mengganggu teman-temannya pada waktu belajar. Oleh karena itu banyak teman Deni yang benci kepadanya.

LEMBAR JAWABAN

Nama : Yanti Wianti

Kelas / no. : VIII B / 38

- A. 1. kemedian
2. di samping itu
3. meskipun demikian
4. begitu pula
5. oleh karena itu

$$\frac{28}{4} = 7$$

- B. 1. A
2. C
3. D
4. B
5. E

- C. 1. B
2. E
3. F
4. B
5. E
6. E
7. D
8. A
9. B
10. D

11. D
12. E
13. A
14. D
15. A
16. B
17. B
18. E
19. D
20. D

13. Tika adalah anak berpandai akalulnya. Biar pun demikian dia tidak sombang.
Pito ingin menjadi anak yang pandai. oleh karena itu ia bekerja dengan sungguh-sungguh.

LEMBAR JAWABAN

Nama : NOKI BIZAWATI

Kelas / no. : VIII B/39

- A. 1. ~~Sekolah itu~~
2. ~~Selain itu~~
3. ~~meskipun demikian~~
4. ~~Sebaliknya~~
5. ~~Oleh karena itu~~

$$\frac{31}{4} = 7,75$$

- B. 1. ~~Bahkan~~
2. ~~meskipun demikian~~
3. ~~malahan~~
4. ~~Selain itu~~
5. ~~Begitu pula~~

- C. 1. B
2. ~~C~~
3. ~~D~~
4. B
5. c
6. C
7. ~~D~~
8. c
9. B
10. D

11. D
12. ~~C~~
13. ~~D~~
14. ~~D~~
15. A
16. B
17. B
18. C
19. D
20. A

D. ~~Nina~~ Nina selalu malas untuk belajar. ~~Biarapun~~ ~~demikian~~ ~~nina~~ ~~selalu~~ ~~mengerjakan~~ PR-nya.
~~Setiap~~ ~~malam~~ ~~lina~~ ~~selalu~~ ~~belajar~~. ~~Oleh~~ ~~karena~~ ~~itu~~ ~~lina~~ ~~selalu~~ ~~mendapat~~ ~~juara~~ ~~pertama~~ ~~dikelasnya~~.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Dede Triatmoko

Kelas / no. : 8B / 7

A. 1. kemudian

2. selain itu

3. Tetapi

4. akan tetapi

5. bahkan

$$\frac{31}{4} = 7,75$$

B. 1. akan tetapi

2. meskipun demikian

3. bahkan

4. bahkan

5. bahkan

C. 1. b...

2. c...

3. c...

4. b...

5. b...

6. c...

7. c...

8. c...

9. b...

10. d...

11. d...

12. c...

13. A

14. d...

15. a...

16. b...

17. b...

18. c...

19. d...

20. a...

D. Tentara Indonesia selalu kalah dgn tentara Belanda. Biar pun demikian
Tentara Indonesia tidak mau menyerah
Tofek adalah anak yg malas. Oleh karena itu ia harus giat belajar

LEMBAR JAWABAN

Nama : Sholihah Sulistyowati
Kelas / no. : VIII C / 31

- 1. ~~Sama dan~~
- 2. ~~dan bahkan~~
- 3. ~~Selain itu~~
- 4. ~~Malahan~~
- 5. ~~Gelak~~ karena itu kemudian

$$\frac{27}{4} = 6,75$$

- 1. ~~F~~
- 2. ~~H~~
- 3. ~~C~~
- 4. ~~A~~
- 5. ~~E~~

- 1. B...
- 2. ~~C~~
- 3. C
- 4. B
- 5. C
- 6. C
- 7. ~~C~~
- 8. C
- 9. B
- 10. ~~A~~

- 11. D...
- 12. c
- 13. A
- 14. ~~D~~
- 15. A
- 16. ~~C~~
- 17. B
- 18. C
- 19. P
- 20. A

- 1.
- 2.

2. Sekarang Ibu sedang sakit keras. Hari demi hari penyakitnya pun juga semakin parah saja. Biar pun demikian dia tetap bersemangat untuk sembuh seperti semula.

Tono adalah anak yang pandai di kelasnya. Dia selalu taat dengan peraturan tata tertib sekolah. Oleh karena itu, dia sangat disukai teman-temannya maupun gurunya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : SHI DEWI NURJANNAH

Kelas / no. : VIII^C / 32

- A. 1. ~~Kalu~~
2. Oleh karena itu
3. ~~Maka~~
4. Oleh karena itu
5. Oleh sebab itu

$$\frac{29}{4} = 7,25$$

- B. 1. C
2. B
3. C
4. F
5. E

- C. 1. B
2. ~~C~~
3. A
4. B
5. B
6. C
7. A
8. C
9. B
10. A

11. A
12. C
13. A
14. D
15. A
16. B
17. B
18. C
19. D
20. A

D. 1. Bossa selalu juara kelas. Brarpun desidikan ia pernah dapat Pengklug
2. Ehi anak yang rajin. Oleh karena itu ia tak pernah putus membantu orang tuanya

bawah juga

LEMBAR JAWABAN

Nama : Tiana Noviantari

Kelas / no. : VIII C / 35

- A. 1. Kemudian
2. Setelah
3. Sehingga
4. Selain itu
5. Sehingga

- B. 1. C
2. H
3. G
4. B
5. E

- C. 1. B
2. B
3. A
4. B
5. C
6. C
7. D
8. C
9. B
10. D

$$\frac{30}{4} = 7.5$$

11. D
12. C
13. B
14. D
15. A
16. B
17. B
18. C
19. D
20. A

D. Ani adalah anak yg yang pintar. Biarpun demikian ia tetap rajin belajar.

Aulia ingin naik kelas. Oleh karena itu ia harus rajin belajar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Mardisa Widyaestuti

Kelas / no. : VIII Bne 120

- A. ~~1. selain itu~~
~~2. oleh karena itu~~
3. meski pun demikian
~~4. sebaliknya~~
~~5. oleh karena itu~~

$$\frac{31}{4} = 7,75$$

- B. 1. C. sebaliknya
2. b. meskipun demikian
3. g. melahen
~~4. h. akan tetapi~~
5. e. berpada

- C. 1. b
~~2. c~~
~~3. d~~
4. b
~~5. b~~
6. c
~~7. d~~
8. c
9. b
10. d

11. d
12. c
13. b
~~14. b~~
15. a
16. b
17. b
18. c
19. d
20. a

D. ~~1. Dia anak yang malas. Walaupun demikian dia tidak pernah lupa mengerjakan PR~~
~~2. Setiap hari jika belajar dengan sungguh. Oleh karena itu jika~~
selalu mendapat juara I.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Gregori Apriyanto

Kelas / no. : VIIA / 14

- 1. Kemudahan
- ~~2. Oleh km itu~~
- 3. Biar pun demikian
- ~~4. Nama beraya~~ sebaliknya
- 5. Oleh km itu

$$\frac{29}{4} = 7,25$$

- B. 1. C.....
- 2. B.....
- 3. G.....
- 4. F.....
- 5. E.....

- C. 1. B...
- 2. D...
- ~~3. A...~~
- 4. B...
- 5. C...
- 6. C...
- 7. A...
- 8. C...
- 9. B...
- 10. D...

- 11. D...
- 12. C...
- ~~13. A...~~
- ~~14. B...~~
- ~~15. D...~~
- 16. B...
- 17. B...
- 18. C...
- 19. D...
- 20. A...

1. Anton sangat malas. Biar pun demikian dia sudah pandai
2. karena sering membolos oleh karena itu ia tdk seledak

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Aprilia Nurina Putri
Kelas / no. : VIII C / 04

- 1. ~~Bahkan~~
- 2. ~~Selain itu~~
- 3. ~~Namun~~
- 4. ~~Sebaliknya~~
- 5. ~~Maka~~

$$\frac{30}{4} = 7,5$$

- B. 1. ~~b~~.....
- 2. ~~n~~.....
- 3. ~~a~~.....
- 4. ~~f~~.....
- 5. ~~e~~.....

- c. 1. ~~b~~.....
- 2. ~~b~~.....
- 3. ~~c~~.....
- 4. ~~b~~.....
- 5. ~~c~~.....
- 6. ~~c~~.....
- 7. ~~b~~.....
- 8. ~~c~~.....
- 9. ~~b~~.....
- 10. ~~d~~.....

- 11. ~~d~~.....
- 12. ~~c~~.....
- 13. ~~a~~.....
- 14. ~~d~~.....
- 15. ~~a~~.....
- 16. ~~b~~.....
- 17. ~~b~~.....
- 18. ~~c~~.....
- 19. ~~d~~.....
- 20. ~~a~~.....

10. ~~Pia~~ anak yang pintar dan selalu juara. Walaupun demikian ia tak sombong.
~~Andi~~ anak yang malas dan sering membantah. Oleh karena itu ia dijauhi teman-temannya.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Tiani Noviantari

Kelas / no. : VIII B / 34

- A. 1. Akhirnya
2. Meskipun
3. Sebaliknya
4. Meskipun demikian
5. Maka

$$\frac{28}{4} = 7$$

- B. 1. selain itu
2. akan tetapi
3. sebaliknya
4. bahkan
5. begitu pula

- C. 1. B
2. C
3. C
4. B
5. B
6. C
7. C
8. C
9. B
10. D

11. D
12. C
13. A
14. C
15. A
16. B
17. B
18. C
19. D
20. A

- D. Nina adalah anak yang tidak disukai teman-temannya di kelas.
A. Walaupun demikian ia sangat disenangi gurunya di sekolah karena kecatapannya.
A. Ida adalah anak yang rajin dikelasnya meskipun ia tidak menjadi juara satu. Ida senang menolong teman-temannya di sekolah. Oleh karena itu selalu mendapat juara ke 2.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Fera Endah Rahmawati

Kelas / no. : VIII C / 11

- A. 1. Kemudian
2. Oleh karena itu
3. Walaupun demikian
4. Meskipun demikian
5. Maka

$$\frac{26}{4} = 6,5$$

- B. 1. B. Meskipun demikian
2. C. Sebaliknya
3. G. Malahan
4. F. Bahkan
5. E. Begitu pula

- C. 1. B...
2. C...
3. A...
4. B...
5. B...
6. C...
7. B...
8. A...
9. B...
10. D...

11. B...
12. B...
13. D...
14. D...
15. A...
16. B...
17. B...
18. C...
19. D...
20. A...

- D. 1.
2.

1. Kehidupan Ari lebih sederhana dibandingkan dengan kehidupan Sasa. Walaupun demikian ia tidak malu dan terus berusaha dengan keras untuk mendapatkan masa depan yang baik dan hidup yang makmur.

2. Fery anak yang sombong dan pelit, dia juga tidak mau berteman oleh orang yang miskin. Oleh karena itu ia dijauhi oleh teman-temannya.

LEMBAR JAWABAN

Nama : Dea Aprilia Caca
Kelas / no. : VIII c / 09

1. Bahkan
2. Selain itu
3. Damun
4. Sebaliknya
5. Maka

$$\frac{31}{4} = 7,75$$

11. Meskipun demikian (b)
2. Selain itu (a)
3. Malahan (g)
4. Bahkan (f)
5. Begitu pula (e)

- | | |
|--|------------|
| c. 1. ... b. | 11. ... d. |
| <input checked="" type="checkbox"/> c. | 12. ... c. |
| <input checked="" type="checkbox"/> a. | 13. ... b. |
| 4. ... b. | 14. ... e. |
| 5. ... c. | 15. ... a. |
| 6. ... c. | 16. ... b. |
| <input checked="" type="checkbox"/> c. | 17. ... b. |
| 8. ... c. | 18. ... c. |
| 9. ... b. | 19. ... d. |
| 10. ... d. | 20. ... a. |

11. Apri anak orang kaya. Meskipun demikian dia tidak pernah sombong.
 dia anak yang sangat pintar. Oleh karena itu dia selalu mengikuti lomba-lomba yang diadakan di sekolah.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Arum Rejeki Kusumawati

Kelas / no. : VIII^c/06

- A. 1. Kemudian
2. Meskipun
3. Akan tetapi
4. Namun
5. Oleh karena itu

$$\frac{27}{4} = 6,75$$

- B. 1. A
2. H
3. C
4. f
5. D

- C. 1. B
2. C
3. C
4. B
5. A
6. C
7. B
8. D
9. B
10. A

11. D
12. D
13. A
14. D
15. A
16. B
17. B
18. C
19. D
20. A

D. Dina adalah anak tertaya disekolah. Walaupun demikian ia tidak sombong dan suka memberi bila ada teman yang sedang membutuhkan. Rina ingin sekali menjadi juara kelas, oleh karena itu setiap hari ia selalu belajar.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

LEMBAR JAWABAN

Nama : Anggraheni

Kelas / no. : VIII^c / 03

- A. ~~1. Dan~~
2. Selain itu
3. Akan tetapi
4. Malahan
5. sehingga

$$\frac{30}{4} = 7,5$$

- B. ~~1. F~~
2. B
3. G
4. H
5. E

- C. 1. B
2. C
3. E
4. B
5. D
6. C
7. A
8. C
9. B
10. D

11. D
12. A
13. D
14. D
15. A
16. B
17. B
18. C
19. D
20. A

D. Andi adalah anak orang tukang cuci. Ardi adalah anak seorang tukang becak. Walaupun demikian mereka selalu mendapatkan juara kelas setiap penerimaan rapor.

Sulis adalah anak yang baik. Dewi adalah anak yang rajin. Oleh karena itu mereka disukai oleh teman-temannya.

**INSTRUMEN PENELITIAN KEMAMPUAN MENGGUNAKAN
KONJUNGSI ANTARKALIMAT DALAM PARAGRAF PADA SISWA
KELAS VIII SMP N 2 NGAGLIK, SLEMAN, YOGYAKARTA**

Petunjuk Umum

1. Tulis nama dan nomor presensi pada sudut kanan atas dari lembar jawaban yang tersedia !
2. Jawaban ditulis dalam lembar jawaban yang tersedia.
3. Waktu yang tersedia untuk mengerjakan 90 menit.
4. Bacalah perintahnya dengan teliti.
5. Setelah selesai mengerjakan lembar jawaban beserta soal diserahkan pada peneliti.

A. Lengkapilah kalimat di bawah ini dengan menggunakan konjungsi antarkalimat yang tepat !

1. Dua tersangka MUK dan UA ditangkap Kamis dini hari usai membongkar dua rumah penduduk. (.....) tertangkap lagi seorang tersangka AM dan penadahnya bernama KUS.
2. ABRI lahir untuk mempertahankan negara kesatuan RI yang berdasarkan Pancasila. (.....) ABRI lahir sebagai wujud dari jiwa perjuangan dan dari rakyat yang bertekad untuk berjuang demi kemerdekaan, persatuan dan pembangunan sesuai dengan cita-cita proklamasi.
3. Arab Saudi memang belum punya pengaturan registrasi makanan dan minuman sendiri. (.....) tampak bahwa Arab Saudi berusaha untuk mengejar ketinggalannya.
4. Kehidupan metropolitan yang serba cepat ditambah hiruk-pikuknya kota besar, tak heran lagi akan membuat masyarakatnya erat dengan stres. (.....)

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

orang-orang di kota “Apel Besar” ternyata memiliki senjata pamungkas untuk menghadapinya.

5. Pak, matahari sudah mulai turun, kami takut akan kemalaman di hutan ini.
(.....) izinkanlah kami pergi dari sini.

B. Lengkapi kalimat di bawah ini dengan konjungsi antarkalimat yang tepat dengan menjodohkan jawaban pada lajur kanan !

- | | |
|---|---------------------------------------|
| 1. Usia rata-rata penduduk pada umumnya meningkat.
(.....)jumlah dana pensiun untuk menjamin kehidupan mereka semakin kurang. | a. selain itu
b. meskipun demikian |
| 2. Rio adalah anak yang sangat malas di rumahnya.
(.....)tetapi dia suka membantu teman yang kesusahan. | c. sebaliknya
d. kemudian |
| 3. Tunggu....tunggu anak-anakku! Jangan takut,
jangan takut, bapak tidak akan mengganggu!(.....)
bapak sangat berterima kasih kepada kaliyan semua. | e. begitu pula
f. bahkan |
| 4. Mungkin karena malu bila ada orang lain tahu
ia mengerang kesakitan, tentang kesembuhannya?
Yang jelas keluhan sakitnya tidak berkurang
sama sekali. (.....)perlu ditambahkan obat
antibiotik untuk mencegah infeksi akibat torehan. | g. malahan
h. akan tetapi |
| 5. Tempat tidur itu harus dipindahkan dari kamar ini.
(.....)bantal dan gulingnya juga harus dipindahkan. | |

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

C. Pilihlah salah satu jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X)!

1. Di dalam Benua Keling ada seorang raja, terlalu besar kerajaannya di luar negeri. Di namainya ia hikayat itu cerita Maharaja Sri Rama.

Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat diatas adalah.....

- a. bahwa
- b. maka
- c. di samping itu
- d. sesudah itu

2. Ayahnya seorang pengusaha besar dan terkenal. Dia juga seorang yang mempunyai hati nyang mulia dan bijaksana.

Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....

- a. selanjutnya
- b. namun
- c. apalagi
- d. kecuali itu

3. Ani sangat ramah dan pandai di sekolahnya. Dian selalu taat dengan peraturan tata tertib sekolah. *Oleh sebab itu*, dia sangat disukai teman-temannya maupun gurunya.

Konjungsi antarkalimat yang menghubungkan kalimat diatas menyatakan makna.....

- a. Memperkuat keadaan yang dinyatakan sebelumnya
- b. pertentangan dengan keadaan sebelumnya
- c. akibat
- d. konsekuensi

4. Di istana dekat Yeriko, ahli-ahli arkeologi menemukan kamar yang sekitar dua ribu tahun berselang dipergunakan sebagai ruang pendingin. Di temukan juga kolam renang untuk raja.

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....

- a. sebelum itu
- b. di samping itu
- c. oleh sebab itu
- d. sebaliknya

5. Umum menduga bahwa akan terjadi demonstrasi. Pasukan sudah disiapkan untuk menjaga setiap kemungkinan.

Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....

- a. bahwa
- b. adapun
- c. apalagi
- d. setelah itu

6. Tadi pagi guru Lin pergi ke sekolah seperti biasanya untuk mengajar muridnya, se usai pelajaran guru Lin mengingatkan murid-muridnya. Mereka akan libur selama tiga hari berikutnya.

Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....

- a. begitu
- b. maka
- c. bahwa
- d. lagi pula

7. Sekarang pemilik warung yang hanya memakai kaos oblong itu sudah menjadi konglomerat. *Tetapi* dia masih tetap hidup sederhana seperti dulu.

Konjungsi antarkalimat yang menghubungkan kalimat di atas menyatakan makna.....

- a. pertentangan dengan keadaan sebelumnya
- b. konsekuensi
- c. keadaan yang sebenarnya
- d. mengacu kekebalikan yang dinyatakan sebelumnya

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

8. Rio ikut datang lebih awal karena ia ingin membantu Nina. Jarang memegang sapu, Rio tidak segan-segan ikut menyapu.
Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....
- setelah itu
 - bahwa
 - meskipun
 - sebelum itu
9. Sore itu juga Susi mencuci rambutnya sampai tiga kali. Dikeringkannya rambutnya dengan kipas angin sampai tengkuknya terasa kaku.
Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah....
- sebelum itu
 - setelah itu
 - meskipun
 - bahwa
10. Pak Arif sekarang telah menjabat sebagai kepala desa. Dia juga pernah menjabat menjadi kepala dusun dan sekretaris desa.
Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....
- lagi pula
 - maka
 - sesudah itu
 - sebelum itu
11. Dibawah ini termasuk konjungsi antarkalimat yang menyatakan akibat adalah.....
- selain itu, lagi pula
 - sesungguhnya, bahwasannya
 - tetapi, namun
 - oleh karena itu, oleh sebab itu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

12. Konjungsi antarkalimat adalah konjungsi yang menghubungkan.....
- kata dengan kata
 - frasa dengan frasa
 - kalimat dengan kalimat
 - kata dengan kalimat
13. Mary masih bisa ingat bahwa pengiringnya itu memanggil kereta dan mereka naik kereta. Hanya samar-samar saja teringat olehnya bahwa tahu-tahu dia terbangun di suatu tempat tidur.
Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....
- sekalipun demikian
 - sesudah itu
 - bahwa
 - sehingga
14. Ia berada di pihak kaum republikan dan membuat kampanye menyerang Franco lewat lukisan-lukisannya. Ia tidak berhenti melukis Dora Maar dan Marie Teresa.
Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....
- sesudah itu
 - maka
 - sungguhpun demikian
 - oleh sebab itu
15. Hubungan Audrey dan Koo Straak tak pernah mendapat restu dari ratu. Audrey tetap saja mengunjungi bintang film jelita tersebut ditempat peristirahatannya.
Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....
- sekalipun demikian
 - oleh sebab itu
 - maka

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

d. sesudah itu

16. Cinta Didit terhadap Ani tidak akan luntur. Hubungan mereka sudah direstui oleh kedua orang tuanya.

Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....

- a. sebaliknya
- b. lagi pula
- c. meskipun
- d. kemudian

17. Kocoklah telur dan gula hingga mengembang. Masukkan margarine dapur dan tepung terigu secukupnya.

Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....

- a. meskipun
- b. selanjutnya
- c. malahan
- d. maka

18. Membaca surat kabar setiap hari tidak akan merugikan kita. Akan menguntungkan dan menambah pengetahuan kita.

Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....

- a. begitu pula
- b. oleh karena itu
- c. sebaliknya
- d. kemudian

19. Ibu sering melarang adik untuk pergi sendirian. Adik sering membantah dan melanggarnya.

Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....

- a. begitu pula
- b. oleh sebab itu

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- c. kemudian
- d. akan tetapi

20. Dono termasuk anak yang rajin di sekolahnya. Ia lebih rajin dari Koko yang menjadi juara satu dikelasnya.

Konjungsi antarkalimat yang tepat untuk menghubungkan kalimat di atas adalah.....

- a. malahan
- b. begitu pula
- c. dengan demikian
- d. biarpun begitu

D. Buatlah paragraf yang terdiri dari dua sampai tiga kalimat yang saling berhubungan dengan menggunakan konjungsi antarkalimat, dengan cara menghubungkan dua atau tiga kalimat itu dengan konjungsi di bawah ini !

- 1. biarpun demikian
- 2. oleh karena itu

© SELAMAT MENGERJAKAN ©